

**Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Masa
Pandemi Covid-19**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Irena Safira Larasati

No. Mahasiswa : 17312358

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT DI
MASA PANDEMIC COVID-19**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan demi memenuhi salah satu syarat memperoleh derajat
Sarjana Strata-1 Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.

Diajukan Oleh :

Nama : Irena Safira Larasati
No. Mahasiswa : 17312358

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 Desember 2022

Penulis,



(Irena Safira Larasati)

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS AUDITDI MASA PANDEMIC COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Irena Safira Larasati
No. Mahasiswa 17312358

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 6 Desember 2022

Dosen Pembimbing



(Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak, CA, Asean CPA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Masa Pandemi COVID-19

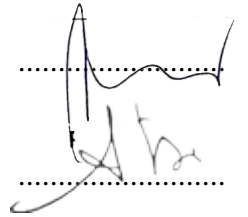
Disusun oleh : IRENA SAFIRA LARASATI

Nomor Mahasiswa : 17312358

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 12 Januari 2023

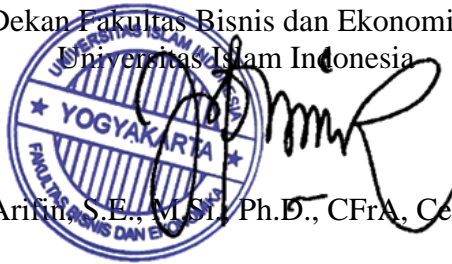
Penguji/Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

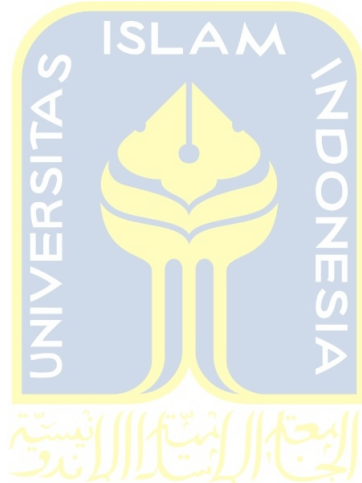


Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

PERSEMBAHAN

Terimakasih saya ucapkan kepada Tuhan semesta alam, Allah SWT yang selalu hadir dalam hidup saya dan telah memberikan saya kesehatan fisik maupun batin sehingga dengan ridhonya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan karya kecil ini kepada:

1. Saya.
2. Mama saya, Ibu Renang Indriyati.
3. Papa, Bapak Agus Irvan
4. Dan tidak lupa untuk satu-satunya adik saya, Lintang



Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji serta syukur yang tiada hentinya kepada Tuhan semesta alam, Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah, serta ridho-Nya, sampailah saya pada tahap terselesaikannya skripsi ini dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT DI MASA PANDEMIC COVID-19”**. Tidak lupa sholawat serta salam saya hanturkan kepada utusan-Nya, nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman kegelapan kepada zaman terang benderang saat ini.

Tujuan dituliskannya skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak dukungan, bimbingan, dan bantuan secara fisik maupun mental sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tuhan pencipta dan pemilik langit dan bumi karena tanpa ridho-Nya, penulis tidak akan pernah bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW. Sebagai suri tauladan dalam hidup, dimana sifat beliau yang sabar dan pantang menyerah dijadikan motivasi oleh penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CfrA, CertIPAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Seluruh pengajar Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh civitas akademik Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

7. Ibu Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa ikhlas dan sabar dalam membagi ilmu serta waktunya. Terimakasih atas seluruh bimbingan yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh KAP yang terkait dalam penelitian ini. Terimakasih atas kerjasamanya dalam pemberian dan pengumpulan data pada skripsi ini.
9. Kedua orang tua kandung saya yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi di setiap langkah hidup saya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan keduanya dengan melimpahan rahmat, hidayah serta rezeki yang tiada putusnya. Serta dilindunginya mereka dari fitnah dunia dan akhirat. Allahuma Aamiin.
10. Adik tunggal saya, Lintang. Terimakasih atas doa, motivasi, bantuan, serta semangat dan kasih sayangnya selama ini.
11. Seluruh keluarga besar penulis khususnya Tante Endah dan Eifsal serta Om Agung dan keluarga yang selalu menghibur dan telah membantu banyak dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Terapis saya Dr. Ervana Ikha Yusnita Sp.KJ yang telah selalu memantau dan membantu saya hingga kondisi saya stabil, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Banyak terimakasih saya ucapkan kepada sahabat seperjuangan saya sejak SMA, Rifqi Radhianto yang selalu menghibur dan selalu ada di masa-masa sulit saya, serta tidak pernah lelah memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Panjang umur dan sukses selalu orang baik.
14. Sahabat saya Annisa Indah Cahaya Ramadhanti yang sudah selalu setia menemani saya sejak 2013 dalam suka maupun duka. Semoga pertemanan kita tetap awet kedepannya dan sukses selalu untuk kamu.
15. Sahabat seperjuangan saya sejak Semata; Rizky Puspita Dewi, Fira Safitri, dan Sri Ratningsih. Terimakasih telah berbagi kenangan, motivasi, hiburan, dan selalu mendukung dan membantu saya dalam tiap proses studi saya. Semoga pertemanan kita tetap lanjut dan sukses selalu untuk kita.

16. Kawan-kawan FBE UII angkatan 2017 khususnya prodi akuntansi angkatan 2017.
17. Kesembilan paterpen saya, EXO. Terimakasih untuk selalu konsisten memberikan cinta dan motivasi yang banyak kepada saya dalam menjalani hidup ini. Terimakasih karena secara tidak langsung telah mengajari saya hidup yang baik. Sukses terus untuk kalian. Semoga suatu hari kita bisa bertemu langsung. EXO Saranghaja!
18. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
19. Terakhir, tidak lupa untuk mengucapkan banyak terimakasih kepada diri saya sendiri yang selalu mau berusaha dan berjuang. Terimakasih karena sudah mau percaya dengan diri saya sendiri sehingga sampai detik ini belum menyerah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang ada karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman dari penulis sendiri. Dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Yogyakarta, 14 Desember 2022

Penulis,



(Irena Safira Larasati)

Daftar Isi

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
Abstract	xvi
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan	8
1.3.2 Manfaat	8
1.4 Batasan Masalah.....	9
BAB II	11
2.1 Landasan Teoritis	11
2.1.1 Teori Agensi	11
2.1.2 Teori Harapan.....	12
2.1.3 Kualitas Audit.....	13
2.1.4 Risiko Audit	14
2.1.5 Time Budget Pressure	15
2.1.6 Motivasi Auditor	16
2.1.7 Kompleksitas Auditor	16
2.1.8 Skeptisisme Profesional	18
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Penelitian.....	29

2.4 Hipotesis Penelitian	29
2.4.1 Risiko Audit	29
2.4.2 Time Budget Pressre	31
2.4.3 Motivasi Auditor	31
2.4.4 Kompleksitas Auditor	32
2.4.5 Skeptisisme Profesional	32
BAB III.....	34
3.1 Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian.....	34
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4 Variabel Penelitian	35
3.4.1 Variabel Dependen	35
3.4.2 Variabel Independen	36
3.5 Teknik Pengujian Data dan Hipotesis	39
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	39
3.5.2 Validitas	40
3.5.3 Reliabilitas.....	40
3.5.4 Uji Asumsi Klasik	41
BAB IV	44
4.1 Karakteristik Responden.....	44
4.2 Hasil Pengumpulan Data	45
4.3 Statistik Deskriptif.....	49
4.4 Uji Validitas	52
4.5 Uji Reliabilitas.....	54
4.6 Uji Asumsi Klasik	55
4.6.1 Uji Normalitas	55
4.6.2 Uji Multikolinieritas	56
4.6.3 Uji Heterokedastisitas	57
4.7 Uji Hipotesis.....	58
4.7.1 Uji Regresi Linier Berganda	58
4.7.2 Analisis Determinasi.....	60
4.7.3 Uji t (Uji Parsial)	60

4.7.4 Uji F (<i>Goodness of Fit</i>)	62
4.7.5 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis	63
4.8 Pembahasan.....	63
BAB V.....	71
5.1 Simpulan	71
5.2 Implikasi	71
5.3 Saran	72
DAFTAR REFERENSI	74
LAMPIRAN	82



Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 4. 1 Data penyebaran kuesioner	44
Tabel 4. 2 Hasil Pengumpulan Data	45
Tabel 4. 3 Persentase Jenis Kelamin Responden	45
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	46
Tabel 4. 5 Persentase Jabatan Responden	46
Tabel 4. 6 Persentase Pendidikan Terakhir Responden.....	47
Tabel 4. 7 Presentase Pengalaman Kerja Responden.....	48
Tabel 4. 8 Presentase Status Bekerja Responden di Masa Pandemic COVID-19	48
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Deskriptif	49
Tabel 4. 10 Distribusi Pernyataan Berdasarkan Variabel	52
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas.....	52
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas	54
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 4. 16 Hasil Regresi Linier Berganda	58
Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
Tabel 4. 19 Hasil Uji F	62

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	29
--------------------------------------	----



Daftar Lampiran

LAMPIRAN 1	83
LAMPIRAN 2	93
LAMPIRAN 3	106
LAMPIRAN 4	116
LAMPIRAN 5	119



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari risiko audit, *time budget pressure*, motivasi auditor, kompleksitas audit, dan skeptisme profesional mempengaruhi kualitas audit di masa pandemi COVID-19.

Populasi pada penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan sudah pernah mengaudit. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 55 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Risiko audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit (2) *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, (3) Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (4) Kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, (5) Skeptisme audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Risiko Audit, *Time Budget Pressure*, Motivasi Auditor, Kompleksitas Audit, Skeptisme Profesional, dan Kualitas Audit

Abstract

This study aims to determine the effect of audit risk, time budget pressure, auditor motivation, audit complexity, and professional skepticism on audit quality during the COVID-19 pandemic.

The population in this study are public accountants who work at Public Accounting Firms (KAP) and have already audited them. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 55 people. The data collection technique uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The data analysis technique used is multiple regression.

The results of this study indicate that: (1) Audit risk has a negative effect on audit quality, (2) time budget pressure has a negative effect on audit quality, (3) auditor motivation has a positive effect on audit quality, (4) audit complexity has a negative effect on audit quality, (5) audit skepticism has a positive effect on audit quality.

Keywords: Audit Risk, Time Budget Pressure, Auditor Motivation, Audit Complexity, Professional Skepticism, and Audit Quality

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2020 masuk sebagai salah satu tahun yang cukup dinggap kelam bagi dunia. Dimana pada tahun tersebut mulai dideteksi adanya penyebaran virus COVID-19 atau yang lebih dikenal masyarakat umum dengan sebutan *Corona Virus*. Di Indonesia sendiri, penyebaran virus ini terdeteksi berlangsung sejak bulan Maret 2020. *World Health Organization* atau yang biasa disebut WHO telah mengkonfirmasi lebih dari 479 kasus pada 27 Maret 2022 dan terdapat lebih dari 6 juta kematian telah dilaporkan secara global (WHO, 2020). Di Indonesia sendiri telah dilaporkan bahwa virus ini menyebar dengan sangat cepat di 34 Provinsi termasuk Provinsi D.I Yogyakarta dengan catatan kasus sebesar 219.467 orang yang telah terpapar virus COVID-19 sampai dengan tahun 2022 ini (Kesehatan Jogja, 2022) Melonjaknya penularan kasus COVID-19 tidak lain disebabkan oleh penyebaran virus ini yang tergolong sangat cepat dan mudah melalui dimensi udara maupun benda. WHO dan pemerintah Indonesia berlomba-lomba mengeluarkan beberapa peraturan dan kebijakan untuk merespon pandemi COVID-19 ini salah satunya dengan membatasi ruang gerak masyarakat demi mengurangi maupun memutus kontak langsung kepada orang yang terjangkit infeksi virus ini. Pemerintah Indonesia sendiri merespon dengan menerapkan Pembatasan Sosial Bersekala Besar atau PSBB, dengan kata lain pemerintah meminta masyarakat untuk beberapa periode waktu tertentu agar mengurangi bahkan meniadakan kegiatan yang dikerjakan diluar rumah layaknya bersekolah dan bekerja.

Sejak infeksi virus ini menyebar, seluruh sektor yang ada di dunia ikut terdampak. Tak terkecuali pada sektor ekonomi global yang dapat berakibat meningkatkan kemungkinan adanya risiko kesalahan berupa salah saji material pada asersi yang diberikan manajer yang terdapat pada laporan keuangan. Sebagai respon atas kondisi yang ada, penyusunan dan penyajian laporan keuangan beserta pengungkapan relevan lainnya harus dianalisis dan dinilai berdasar fakta serta peristiwa yang ada. Untuk mendukung hal tersebut, dalam memperoleh bukti auditnya auditor wajib menjaga kualitas audit dengan mempertahankan bukti audit yang diperoleh sehingga bukti tersebut dapat dikatakan mendukung opini audit secara relevan dan andal.

Pandemi COVID-19 telah membuat banyak perubahan dalam kegiatan sehari-hari, contohnya seperti pola kerja para karyawan yang pada awalnya bekerja secara tatap muka dari kantor atau yang dikenal sebagai *Work For Office* (WFO) menjadi bekerja secara daring dari rumah atau yang disebut *Work From Home* (WFH). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan pelarangan kegiatan tatap muka berimplikasi pada perolehan bukti audit dari pembatasan akses perjalanan ke pos pemeriksaan di berbagai wilayah. Keadaan ini juga secara tidak langsung mempengaruhi mekanisme kerja auditor dalam melakukan dan melaksanakan proses audit. Auditor perlu mengidentifikasi perubahan ini, meninjau penilaian risiko, dan sepenuhnya merevisi dan menilai kembali rencana audit tahunan mereka dalam mengatasi penyebaran virus COVID-19. Dalam dunia audit sendiri, sebagian besar perusahaan telah menggunakan pendekatan audit baru dengan bantuan

teknologi yaitu *remote auditing* atau audit jarak jauh. Dimana audit dilaksanakan sebagian atau seluruhnya di luar lokasi.

Menurut Teeter et al (2010) *remote auditing* adalah proses yang dilakukan oleh pasangan auditor teknologi informasi dan komunikasi dengan analitik data untuk menilai dan melaporkan akurasi data keuangan dan pengendalian internal, mengumpulkan bukti elektronik, dan berinteraksi dengan audit, terlepas dari lokasi fisik audit. Pemanfaatan teknologi tersebut sangat membantu khususnya pada masa pandemi ini dimana adanya pembatasan akses hampir diseluruh wilayah. Belum lagi adanya keterbatasan personil dari auditor itu sendiri. Sehingga diharapkan dengan menerapkan *remote auditing*, auditor dapat menjaga kualitas audit dan dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung opini audit dalam situasi pandemi. Dalam penugasannya saat ini, *remote audit* telah banyak digunakan di berbagai entitas. Salah satu entitas tersebut adalah pemerintahan Inggris dengan mengeluarkan Operator Audit Kepatuhan yang sebelumnya telah dirancang oleh Kantor Komisaris Lalu Lintas (*Operator Compliance Audits – Approach To Conducting Audits Remotely During COVID-19 Pandemic*, 2020). Di Indonesia sendiri, praktik *remote audit* telah banyak diterapkan diberbagai entitas baik swasta maupun publik. Dalam pelaksanaannya, prosedur *remote audit* tidak terdapat perbedaan signifikan dengan prosedur audit yang dilaksanakan secara umum. Satu-satunya yang membedakan hanya terletak pada bagaimana auditor bertemu dengan clientnya. Salah satu kantor akuntan publik terbesar di Indonesia yaitu RSM juga menerapkan *remote audit* dimana seluruh praktik prosedur audit hanya dilakukan secara tidak langsung, entah dilakukan di rumah, di hotel maupun

di tempat tertutup lainnya. Selain itu, prosedur audit secara langsung juga hanya digunakan ketika auditor diharuskan melaksanakan prosedur pengecekan persediaan. Hal tersebut disampaikan pada webinar yang telah diselenggarakan oleh Komite Profesi Akuntan Publik pada 2021 lalu. Agar pelaksanaan prosedur audit menggunakan *remote audit* lancar diperlukan adanya pemaksimalan teknologi yang digunakan, menggunakan komunikasi seefektif mungkin dengan klien dan akses bebas dalam mendapatkan data klien. Dalam pelaksanaan *remote audit* terdapat pertimbangan yang harus diperhatikan yaitu dengan mempertimbangkan keakuratan, relevansi, keandalan, dan kelengkapan, serta mewaspadaai adanya peretas dalam keamanan komputer jaringan yang dipakai, menetapkan jadwal yang fleksibel dan melakukan persiapan akan adanya kemungkinan perubahan dalam pelaksanaannya secara permanen (Tsiac, 2020). Kerja auditor menjadi flexibel akibat dari kelebihan yang diperoleh dalam penggunaan *remote audit*, dimana dapat menghemat waktu dan biaya meskipun beberapa prosedur audit tetap harus memerlukan pengamatan fisik (Shneyder, 2020). Namun terdapat juga beberapa kekurangan, diantaranya auditor tidak bisa berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan *auditee* dan pengamatan secara langsung tidak dapat dilakukan sehingga berkemungkinan besar dapat menimbulkan *fraud*. Selain itu masalah jaringan atau kondisi sinyal dan internet menjadi hambatan selanjutnya jika lokasi klien berada di tempat yang sulit dijangkau, sehingga dapat menyulitkan proses *remote audit*. Masalah sinyal dan internet juga berpeluang untuk timbulnya kejahatan *cyber*, dimana memungkinkan terjadinya penyadapan oleh pihak lain sehubungan dengan apa yang akan ditampilkan *auditee* pada auditor. Berdasarkan

kekurangan yang ada, praktisi yang menggunakan prosedur jarak jauh harus selalu memastikan bahwa mereka tetap mematuhi standar yang ada selalu waspada dalam penggunaan teknologi yang mereka miliki untuk mencegah dan menghindari dari kehilangan apapun. Dengan kata lain dalam melakukan *remote audit*, auditor wajib memenuhi standar dan tetap memberikan kualitas yang tinggi mengikuti standar audit, sama seperti yang biasa dilakukannya saat bekerja langsung di lapangan.

Audit dianggap memiliki kualitas yang tinggi jika dapat memberikan pelaporan keuangan yang andal dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pemangku kepentingan. De Angelo (1981) mengartikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor menemukan dan melaporkan suatu temuan dalam sistem akuntansi klien. Temuan audit dapat mengidentifikasi kesesuaian maupun ketidaksesuaian antara asersi/pernyataan mengenai kejadian dan kegiatan ekonomi yang dilaporkan klien menggunakan standar yang telah ditetapkan dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Merujuk pada Standar Profesi Akuntan Audit (SPAP), jika auditor dalam tugasnya menjalankan proses audit berpegang teguh pada pedoman standar dan kode etik yang berlaku maka audit yang dijalankan dikatakan baik. Namun secara universal, tidak terdapat definisi mutlak mengenai pengertian kualitas audit itu sendiri, karena kualitas audit memiliki keragaman konsep dan cukup kompleks. Hal tersebut berakibat pada butuhnya pendataan atas faktor yang dapat berpengaruh pada kualitas audit. Dalam Woonten (2003) dan terdapat beberapa indikasi yang diyakini dapat berpengaruh dalam pengukuran kualitas audit antara lain yaitu, 1. Deteksi salah saji. Audit disebut berkualitas tinggi jika dapat mengidentifikasi atau menemukan salah saji material dalam laporan

keuangan. Salah saji dapat dikatakan penting atau material jika mempengaruhi keputusan ekonomis pengguna laporan keuangan (Tuanakotta, 2014). Berdasar eksposur yang ada, skeptisisme dan profesionalisme sangat diperlukan dan ditekankan oleh auditor. Skeptisisme profesional sendiri adalah sikap auditor yang mengharuskan auditor untuk secara kritis mempertanyakan dan mengevaluasi seluruh bukti audit.

2. Berpedoman pada standar. Akuntan harus mengikuti standar yang ditetapkan dan disetujui oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam memberikan jasa. Menurut Undang - Undang No. 5 Tahun 2011, akuntan saat ini melayani sesuai dengan Standar Profesi Akuntan (SPAP).

3. Risiko Audit. Tujuan audit adalah untuk mengurangi risiko audit ke tingkat terendah yang dapat ditoleransi oleh auditor. Risiko audit itu sendiri adalah risiko memberikan opini/pendapat yang tidak tepat atas laporan keuangan dan mengarah pada penilaian bahwa laporan keuangan secara substansial terdeteksi mengandung salah saji material. Menurut Tuanakotta (2014), risiko audit itu sendiri terdiri dari dua komponen utama yaitu risiko bawaan (*Inherent Risk*) dan risiko pengendalian (*Control Risk*) serta risiko deteksi (*Detection Risk*).

4. Prinsip kehati-hatian. Akuntan dan auditor perlu memiliki tingkat pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat tertentu yang diperlukan untuk memastikan jasa yang diberikan tetap profesional dan kompeten dan selalu bertindak secara hati-hati sesuai dengan standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (IAI, 2020).

Dalam konteks ini, peneliti akan menguji berbagai jenis variabel yang mempengaruhi kualitas audit selama periode pandemi COVID-19 yaitu tahun 2020 s/d 2022, dengan variabel independen berupa risiko audit, *time budget pressure*,

motivasi auditor, kompleksitas audit dan skeptisisme profesional. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Muhsyi pada tahun 2013. Dalam penelitian tersebut peneliti menguji apakah *time budget pressure*, risiko kesalahan, dan kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Terdapat perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu. Pertama, waktu penelitian. Masa waktu penelitian hanya dikhususkan pada periode waktu terjadinya pandemi COVID-19, yaitu pada tahun 2020 s/d 2021. Kedua, sample yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat pada Provinsi D.I Yogyakarta, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sample akuntan maupun auditor yang terdapat dalam Provinsi DKI Jakarta. Ketiga, peneliti akan menambah dua variabel berupa motivasi auditor, dan skeptisisme profesional auditor. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang telah sebelumnya yang hanya menguji *time budget pressure*, risiko kesalahan, dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit.

Dari bacaan diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah segala kemungkinan yang terjadi ketika seorang auditor dalam melakukan audit laporan keuangan mendeteksi dan menemukan adanya pelanggaran sistem pencatatan akuntansi dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Dan laporan tersebut wajib berpegang teguh pada standar audit dan kode etik yang berlaku pada masa dilakukannya audit.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan permasalahan yang di dapat ialah:

1. Apakah Risiko Audit mempengaruhi kualitas audit dalam periode pandemi COVID-19?
2. Apakah *Time Budget Pressure* mempengaruhi kualitas audit dalam periode pandemi COVID-19?
3. Apakah Motivasi Auditor mempengaruhi kualitas audit dalam periode pandemi COVID-19?
4. Apakah Kompleksitas Audit mempengaruhi kualitas audit dalam periode pandemi COVID-19?
5. Apakah Skeptisisme Audit mempengaruhi kualitas audit dalam periode pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Risiko Audit, *Time Budget Pressure*, Motivasi Auditor, Kompleksitas Audit, dan Skeptisme Profesional mempengaruhi kualitas audit di masa pandemi COVID-19.

1.3.2 Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian yang dilakukan ialah:

a. Bagi Penulis

Dari sisi penulis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada penulis berupa dijadikannya perbandingan terhadap teori yang telah

didapat selama masa perkuliahan. Sehingga ilmu dan wawasan mengenai pengauditan dapat bertambah.

b. Bagi Auditor

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi, mengenai bagaimana pengaruh antar lamanya waktu/proses audit, time budget pressure, motivasi auditor, dan kompleksitas audit di masa pandemi dengan kualitas audit. Sehingga akan membantu meningkatkan kualitas kerja auditor akibat bertambahnya pemahaman auditor.

c. Bagi Akademisi

Dari pihak akademis diharapkan dapat mempermudah khalayak umum yang ingin mencari tahu dan memperdalam wawasan keilmuan dalam bidang audit dan dapat difungsikan sebagai pengetahuan maupun referensi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat Umum

Harapan bagi masyarakat umum atau pihak yang terkait langsung adalah dapat dijadikannya referensi dan dokumentasi ilmiah atas penelitian ini, serta dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian selanjutnya sehingga diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu dan teknologi

1.4 Batasan Masalah

Sampel menjadi batasan yang terdapat dalam penelitian ini. Dikarenakan penelitian ini dilakukan hanya berpusat pada Akuntan Publik atau auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada pada Provinsi D.I

Yogyakarta yang sudah terdaftar dalam direktori kantor akuntan publik yang telah dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2022.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi sendiri merupakan teori yang menjelaskan mengenai suatu tindakan atau aksi. Dalam pengertian khusus hubungan keagenan merupakan suatu kontrak yang melibatkan antara manager atau *agent* dengan investor atau *principal* (Jansen dan Meckling 1976). Dengan kata lain teori agensi hanya terfokus pada dua individu yaitu manajemen yang dianggap sebagai *agent* dan pemilik yang dianggap sebagai *principal*. Definisi di atas dapat diartikan berupa pelimpahan wewenang pengambilan keputusan antara pemilik (pemegang saham) dan pengurus (agen), dimana pihak pemilik menunjuk seorang wakil atas dirinya untuk bertindak atas nama orang dalam hubungan keagenan yaitu sebagai *principal* dan pihak manajemen atau agen yang diberikan tugas untuk menjalankan bisnis suatu perusahaan. Hubungan tersebut menimbulkan risiko yang mewajibkan manajemen untuk mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan prinsipal. Hal tersebut terjadi karena konflik kepentingan antara pemilik dan pengurus pada dasarnya berasal dari kenyataan bahwa pengurus (agen) bertindak di luar kepentingan pemilik (principal) dan dengan demikian menyebabkan timbulnya biaya agensi. Eisenhardt (1989) memaparkan mengenai adanya tiga dugaan mengenai sifat manusia dalam konteks teori keagenan. Pertama, pada dasarnya dan kebanyakan manusia merupakan makhluk yang selalu memprioritaskan kepentingan dirinya pribadi (*self interest*). Kedua, manusia memiliki batas dalam memikirkan persepsi

masa yang akan datang atau masa depan (*bounded rationality*). Ketiga, manusia memiliki sifat untuk cenderung menjauhi diri dari risiko yang akan muncul (*risk averse*). Dengan segala pertimbangan yang ada atas sifat yang mendasari perilaku manusia, Eisenhard memiliki spekulasi bahwa agen akan cenderung oportunistik dimana agen cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi dibanding dengan mempertahankan kewajiban mereka terhadap principal. Dengan kata lain, agen akan condong untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan tujuan pribadinya, bukan kepentingan principal atau bersama.

2.1.2 Teori Harapan

Vroom (1967) memiliki perspektif mengenai teori harapan, yaitu merupakan teori yang menjelaskan sebuah semangat yang akan timbul dari dalam diri akibat adanya harapan bahwa hasil akhir akan selalu mengikuti dan bergantung pada tindakan suatu individu, dimana kekuatan tersebut mendasari kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu sehingga keinginan suatu individu dapat tercapai seperti yang diharapkan. Dengan kata lain, teori harapan digambarkan dengan munculnya motivasi dari dalam diri yang disebabkan adanya usaha dan pencapaian yang ada, dan juga terkait dengan ekspektasi hasil (*outcome*) yang terkait dengan tingkat pencapaian yang berbeda.

Penilaian kinerja yang baik akan menghasilkan penghargaan yang sistematis, seperti tunjangan, bonus, dan promosi yang secara tidak langsung dapat mencapai tujuan personal seorang penerima kerja. Dalam teori harapan, difokuskan oleh tiga hubungan. Pertama, adanya korelasi antara usaha dengan performa kerja. Yaitu individu berkemungkinan untuk merasakan hasil kinerja berdasar jumlah

usaha yang telah individu tersebut keluarkan. Kedua, hubungan antara kinerja dengan penghargaan. Dalam hal ini individu merasa yakin bahwa jika ia bekerja pada suatu tingkat usaha tertentu maka individu tersebut dapat menghasilkan atau meraih suatu pencapaian tertentu yang mereka inginkan. Ketiga, yaitu adanya hubungan antara penghargaan dengan tujuan pribadi. Pada tingkat tersebut individu merasa bahwa penghargaan-penghargaan organisasi memiliki daya tarik dan memenuhi kebutuhan atau tujuan pribadi dari individu tersebut. (Robbins et all, 2008).

2.1.3 Kualitas Audit

Kualitas audit dinilai dari potensi atau kemampuan yang dimiliki seorang auditor dalam mengidentifikasi dan menemukan suatu pelanggaran yang terdapat pada sistem akuntansi klien dan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit berdasarkan prinsip dan standar akuntansi beserta standar audit yang telah ditetapkan. Kualitas audit beserta pelaksanaannya tidak memiliki definisi universal menurut International Auditing and Assurance Standards Board (2011). Sehingga auditor hanya berpegang teguh pada standar audit dan kode etik yang sudah ditetapkan relevan (De Angelo 1981). Choiriyah (2012) berpendapat bahwa dalam mengukur kualitas audit terdapat indikator yang harus diterapkan. Pertama, segala kesalahan klien harus dilaporkan. Kedua, auditor atau petugas harus paham atas sistem akuntansi klien. Ketiga, memiliki komitmen yang kuat selama pelaksanaan audit. Keempat, dalam melaksanakan pekerjaan lapangan harus tetap diperhatikan bahwa pelaksanaan pekerjaan lapangan tetap didasari oleh prinsip

audit dan prinsip akuntansi yang ada. Lima, selalu bersikap skeptis terhadap asersi klien. Keenam, selalu berhati-hati dalam tiap keputusan yang akan diambil.

Audit yang berkualitas dapat dilihat dari praktiknya sendiri. Dimana dalam praktiknya audit telah dijalankan sesuai dengan standar pengauditan. Dalam UU No. 5 Tahun 2011, Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dijadikan pedoman atau seperangkat standar yang digunakan sebagai tolak ukur kualitas yang wajib untuk diikuti dan dipatuhi oleh akuntan publik. Menurut DeAngelo (1981) kualitas audit digunakan sebagai alat untuk menilai laporan keuangan entitas yang diaudit, mengidentifikasi salah saji material dalam laporan keuangan klien dan menggunakannya sebagai penyesuaian, selanjutnya akan diberikan kepada auditor untuk dilaporkan.

2.1.4 Risiko Audit

Dalam SA seksi 312 risiko audit dapat diartikan sebagai risiko yang ditimbulkan oleh auditor apabila ia secara tidak sadar tidak memodifikasi opininya atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Risiko audit yang ditanggung oleh auditor akan semakin rendah apabila dalam pengambilan keputusan auditor dapat bersifat andal. Auditor membentuk opini atas laporan keuangan secara keseluruhan berdasarkan bukti yang diperoleh dari pemeriksaan laporan yang dibuat tentang saldo akun individual atau golongan transaksi, yang memiliki tujuan dalam membatasi risiko audit pada tingkat saldo akun. Sehingga pada akhir proses audit, risiko untuk mengeluarkan opini audit atas laporan keuangan tahunan adalah rendah. Terdapat tiga jenis risiko dalam dunia audit, diantaranya:

1. Risiko Bawaan (*Inherent Risk*), timbul karena adanya suatu golongan transaksi atas saldo akun yang bersifat rentan terhadap kesalahan materialistik, dimana tidak dapat dideteksi, dicegah, maupun dikoreksi secara tepat waktu. Dengan asumsi tidak terdapat kebijakan dan prosedur SPI (Satuan Pengawasan Intern) yang terkait. Sehingga auditor tidak dapat mengendalikan risiko ini.
2. Risiko Pengendalian (*Control Risk*), timbul dalam suatu asersi yang diakibatkan oleh adanya salah penyajian yang bersifat materialistik. Dimana kejadian tersebut tidak dapat dideteksi, dicegah, maupun dikoreksi secara tepat waktu oleh SPI.
3. Risiko Deteksi/Temuan (*Detection Risk*), risiko yang terjadi akibat adanya prosedur salah saji material pada suatu asersi maupun saldo akun yang tidak dapat ditemukan oleh prosedur substantif yang dimiliki auditor..

2.1.5 Time Budget Pressure

Tekanan anggaran waktu merupakan tekanan yang ditimbulkan karena adanya keterbatasan waktu auditor dalam melaksanakan tugas audit, sehingga dalam menyikapi hal tersebut auditor harus melakukan efisiensi anggaran waktu sesuai dengan yang ditetapkan (Sososutikno, 2003). Pengertian yang sama juga dipaparkan oleh Majid dan Asse (2018), Tekanan anggaran waktu muncul dari adanya kebutuhan untuk menyelesaikan tugas inspeksi sesuai dengan batas waktu tertentu. Waktu pengaudian harus dialokasikan secara realistis, tidak terlalu cepat maupun tidak terlalu lama. Dalam hal tersebut, *time budget pressure* diperlukan bagi auditor untuk menyelenggarakan tugasnya sehingga permintaan klien dapat

terpenuhi secara tepat waktu, sehingga hal itu dapat menjadi salah sumber keberhasilan keberhasilan atas karir auditor selanjutnya di masa yang akan datang. Menurut Heriningsih (2001), terdapat dua sisi tekanan anggaran waktu. Pertama, *time pressure* yang merupakan syarat bagi seorang auditor untuk selalu bersikap efisien dalam anggaran waktu yang diberikan. Kedua, *time deadline pressure* yang merupakan tuntutan bagi seorang auditor untuk menyelesaikan suatu tugas pemeriksaan sesuai dengan waktu yang diberikan.

2.1.6 Motivasi Auditor

Menurut Moekijat (2002), motivasi didefinisikan sebagai keinginan yang terdapat pada suatu individu yang melandasi tindakan dari individu tersebut. Dalam pendapat yang lebih sempit (Mills, 1993) menyatakan bahwa motivasi akuntan untuk melakukan audit adalah untuk terus menjalankan bisnis yang menguntungkan. Motivasi biasanya datang dari keyakinan bahwa auditor dapat melakukan audit, selain pertanyaan pelanggan dan kebutuhan komersial. Dalam mengaudit, auditor harus dibekali dengan motivasi dalam mengerjakan atau melaksanakan suatu audit. Menurut Kuntari et al (2017) motivasi auditor dapat diukur dengan delapan pernyataan yang menggambarkan seberapa termotivasinya seorang auditor dalam menjalankan proses audit dengan benar. Motivasi tersebut berupa tingkat aspirasi yang ingin dicapai melalui audit kualitas, ketangguhan, keuletan, dan konsistensi.

2.1.7 Kompleksitas Auditor

Dalam pelaksanaan pekerjaannya, banyak hal yang dapat dijadikan hambatan dalam melaksanakan praktik audit. Salah satu yang sering ditemukan di lapangan

ialah kompleksitas dari audit itu sendiri. Kompleksitas audit dinilai berdasar pandangan tiap auditor terhadap tantangan atau bobot kesukaran mengenai tugas yang diampu dalam audit itu sendiri. Sehingga antara auditor satu dengan lainnya memiliki kompleksitas audit yang berbeda-beda, dimana persepsi tersebut berkemungkinan membuat pemahaman yang berbeda-beda bagi tiap individu auditor. Ada yang menganggap tugas audit merupakan tugas yang mudah. Namun disisi lain ada yang beranggapan bahwa tugas audit terasa sulit (Restu dan Indriantoro, 2000). Selanjutnya Restu dan Indriantoro (2000) juga menyatakan bahwa kompleksitas audit juga timbul akibat adanya ambiguitas dalam tiap tugas (utama dan lainnya), begitupula karena adanya struktur yang lemah. Prasita dan Priyo (2007) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kompleksitas tugas diantaranya:

1. Terjadi ketidakkonsistenan informasi yang ada dengan kejadian yang sudah diprediksikan.
2. Terdapat ambiguitas yang tinggi, dimana terdapat keragaman hasil (*outcome*) yang telah diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

Dalam praktiknya, auditor sering jatuh ke dalam situasi dilema. Dimana auditor harus menilai secara independen kewajaran pelaporan keuangan. Di lain sisi, auditor juga harus memenuhi persyaratan yang diinginkan klien agar klien merasa puas dengan hasil pekerjaan auditor dan klien dapat terus menggunakan jasa auditor yang sama di masa yang akan datang. Tugas pengujian sering kali memiliki masalah yang kompleks, sehingga pengujian banyak faktor merupakan tugas penting.

2.1.8 Skeptisisme Profesional

Skeptisisme atau skeptic, di definisikan sebagai sikap meragukan, mencurigai, dan tidak mempercayai kebenaran mengenai suatu hal, teori, maupun pernyataan. Sedangkan, kata profesional berhubungan dengan profesi yang membutuhkan keahlian khusus untuk mengaplikasikannya (KBBI, 2022). Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP, 2016) menyatakan bahwa skeptisisme profesional adalah sikap yang secara konsisten berupa sikap selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit dengan kritis. Dengan kata lain, skeptisisme profesional adalah sikap yang melibatkan pertanyaan (*questioning mind*) dan kewaspadaan (*alert*) tentang kondisi dan situasi yang memungkinkan adanya kesalahan penyajian yang bersifat material. Hurtt (2008) mengembangkan dan memetakan karakteristik seseorang yang memiliki sifat skeptisisme profesional, diantaranya:

1. Pola pikir yang selalu bertanya-tanya (*Questioning Mind*)
2. Penundaan Pengambilan Keputusan (*Suspension of Judgement*)
3. Pencarian Pengetahuan (*Search for Knowledge*)
4. Pemahaman Interpersonal (*Interpersonal Understanding*)
5. Percaya Diri (*Self Confidence*)
6. Determinasi Diri (*Self Determination*)

2.2 Penelitian Terdahulu

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit telah beberapa kali dilakukan oleh peneliti terdahulu. Diantaranya dalam Efendy (2010) yang berjudul Pengaruh Kompetensi dan Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. Penelitian ini menguji

pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit aparat inspektorat daerah. Penelitian ini menghasilkan pernyataan motivasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hutabarat (2012) yang berjudul Pengaruh Pengalaman, *Time Budget Pressure* Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman, *time budget pressure* dan etika auditor terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini adalah *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Satu tahun setelahnya, Muhshyi (2013) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Time Budget Pressure*, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit. Yang bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh *time budget pressure*, risiko kesalahan dan kompleksitas terhadap kualitas audit. Dan hasil dari penelitian ini adalah *time budget pressure* dan kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pada tahun yang sama, Nirmala dan Cahyonowati (2013) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* secara parsial mempengaruhi kualitas audit, sedangkan kompleksitas audit *tidak* berpengaruh pada kualitas audit.

Tepat setahun setelahnya, Hanjani dan Rahardja (2014) melakukan penelitian di KAP yang tersebar pada Kota Semarang yang berjudul Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini sendiri mempunyai tujuan menguji pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, *fee* audit, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit. Hasil yang terlihat dalam penelitian ini ialah motivasi Auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Di tahun yang sama, Ananda (2014), Anugerah dan Akbar (2014) dan Pratama (2014). Melakukan penelitian yang masing masing berjudul Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan Pada Kode Etik Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit, Pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit, dan Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan Audit dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit. Hasil dari ketiga penelitian tersebut secara bersama sama menghasilkan pernyataan bahwa sikap skeptisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pada penelitian Anugerah dan Akbar (2014). Menghasilkan pernyataan lain yaitu, kompleksitas tuags tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian Pratama (2014), Time Budget Pressure dan Risiko Auditor berpengaruh secara negatif pada kualitas audit.

Dua tahun setelah itu, tepatnya pada tahun 2016, Julianto, et al (2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Audit Fee, Perencanaan Audit, Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. Dan

menghasilkan pernyataan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pada tahun yang sama Kurniawan (2016). Melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Kompleksitas Audit, Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Pemahaman Sistem Informasi sebagai Variabel Moderasi dengan hasil akhir time budget pressure berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Selanjutnya pada tahun 2017, Broberg, et al melakukan penelitian yang berjudul Explaining the Influence of Time Budget Pressure on Audit Quality in Sweden. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana time budget pressure mempengaruhi kualitas audit di negara Swedia. Hasil dari penelitian ini adalah Auditor yang mengalami Time Budget Pressure lebih tinggi cenderung terlibat dalam perilaku yang mengurangi Kualitas Audit.

Di tahun yang sama, Kuntari, et al (2017) dan Rahmi (2017) melakukan penelitian yang masing-masing berjudul. The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality dan Pengaruh Time Budget Pressure dan Kompleksitas Audit terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor BPKP Maluku. Hasil dari penelitian Kuntari, et al (2017) yaitu motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dan pada penelitian Rahmi (2017) menghasilkan pernyataan time budget pressure berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Satu tahun setelahnya Majid dan Asse (2018) melakukan penelitian yang berjudul Time Budget Pressure and Turnover Intention with Dysfunctional

Accountant Behavior. Hasil dari penelitian ini adalah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pada tahun yang sama, Purwaningsih (2018) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Tangerang.

Sormin dan Rahayu (2020) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi, Supervisi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris secara simultan maupun parsial mengenai pengaruh motivasi, supervisi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini adalah variabel motivasi, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Satu tahun setelahnya tahun 2021, Chen, et al. melakukan penelitian lanjutan yang berjudul Pengaruh *time budget pressure* dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel mediasi. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit dengan premature *sign off* sebagai pengukuran kualitas audit, yaitu *time budget pressure* dan independensi. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa *time budget pressure* ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap etika auditor dan kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya.

Tabel 2. 1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
----	------------	------------------	----------	------------------

1.	Ananda, R. (2014).	Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan Pada Kode Etik Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP perwakilan Sumatera Utara).	Dependen : Kualitas Audit Independen : 1. Skeptisisme Profesional 2. Kepatuhan Pada Kode Etik 3. Independensi	<ul style="list-style-type: none"> • Skeptisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
2.	Anugerah, R., & Akbar, S. H. (2014).	Pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit.	Dependen : Kualitas Audit Independen : 1. Kompetensi 2. Kompleksitas Tugas 3. Skeptisme Profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. • Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3.	Broberg, P., Tagesson, T., Argento, D., Gyllengham, N., & Mårtensson, O. (2017).	Explaining the Influence of Time Budget Pressure on Audit Quality in Sweden	Dependen: Kualitas Audit Independen: 1. Time Budget Pressure	<ul style="list-style-type: none"> • Auditor yang mengalami Time Budget Pressure lebih tinggi cenderung terlibat dalam perilaku yang mengurangi kualitas audit.

4.	Chen, C., Santoso, I. H., & Sumanto, A. (2021).	Pengaruh time budget pressure dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel mediasi	Dependen: Kualitas Audit Independen: 1. Time Budget Pressure 2. Independensi Mediasi: Etika Auditor	<ul style="list-style-type: none"> Time budget pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit melalui etika auditor yang bekerja pada KAP Surabaya..
5.	Efendy, M.T. (2010).	Pengaruh Kompetensi dan Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo).	Dependen: Kualitas Audit Independen: 1. Kompetensi 2. Independensi 3. Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
6	Hanjani, A., & Rahardja, R (2014)	Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas	Dependen : Kualitas Audit Independen : 1. Etika Auditor 2. Pengalaman Auditor 3. Motivasi Auditor	<ul style="list-style-type: none"> Motivasi Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit

		Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang)		
7.	Hutabarat, Goodman. (2012)	Pengaruh Pengalaman, Time Budget Pressure Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit	Dependen : Kualitas Audit Independen : 1. Pengalaman 2. Time Budget Pressure 3. Etika Auditor	<ul style="list-style-type: none"> • Time Budget Pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
8.	Julianto, I. K. A., Yadnyana, I. K., & Saputra, I. D. G. D. (2016).	Pengaruh Audit Fee, Perencanaan Audit, Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali	Dependen : Kualitas Audit Independen : 1. Audit Fee 2. Perencanaan Audit 3. Risiko Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
9.	Kuntari, Y., Chariri, A., & Nurdhiana, N. (2017).	The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality	Dependen : Audit Quality Independen : 1. Auditor Ethics 2. Auditor Experience 3. Audit Fees 4. Auditor Motivation	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
10.	Kurniawan, M.A. (2016).	Analisis Pengaruh Kompleksitas Audit, Time Budget	Dependen : Kualitas Audit Independen : 1. Kompleksitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Time Budget Pressure berpengaruh negatif tidak signifikan

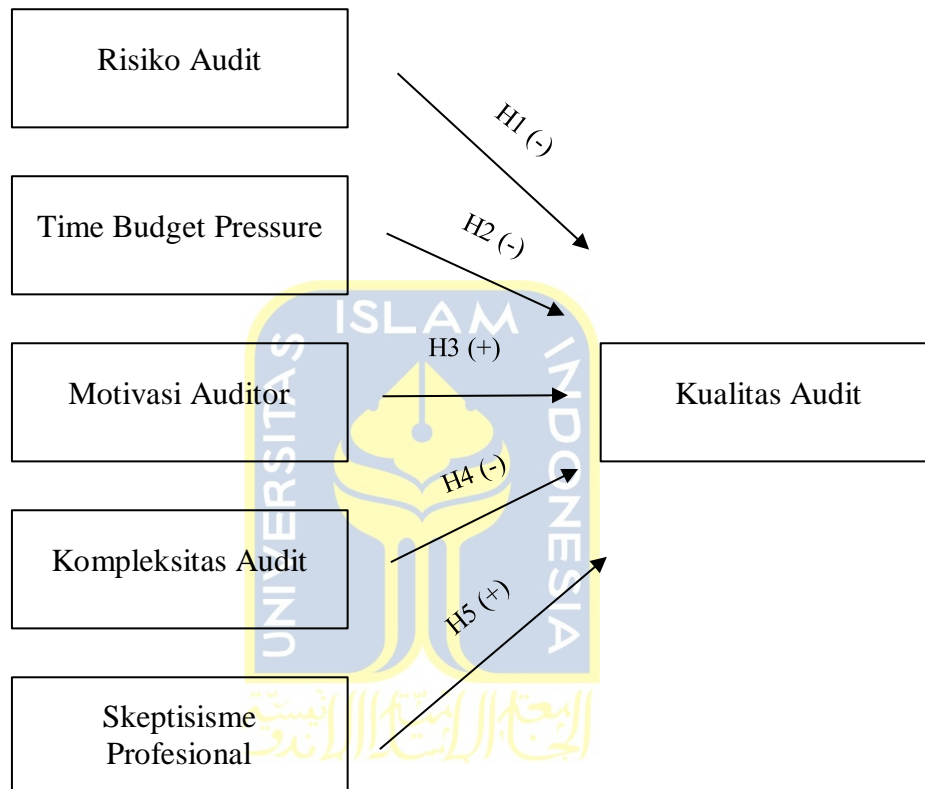
		Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Pemahaman Sistem Informasi sebagai Variabel Moderasi	2. Time Budget Pressure 3. Etika Auditor	terhadap kualitas audit.
11.	Majid, J., & Asse, A. (2018).	Time Budget Pressure and Turnover Intention with Dysfunctional Accountant Behavior	Dependen : Kualitas Audit Independen : 1. Time Budget Pressure	<ul style="list-style-type: none"> • Time Budget Pressure berpengaruh terhadap kualitas audit.
12.	Muhshyi, (2013)	Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit.	Dependen : Kualitas Audit Independen : 1. Time Budget Pressure 2. Risiko Kesalahan 3. Kompleksitas	<ul style="list-style-type: none"> • Time Budget Pressure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. • Risiko Kesalahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. • Kompleksitas Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
13.	Nirmala, R.P.A dan Cahyonow	Pengaruh Independensi ,	Dependen : Kualitas Audit Independen :	<ul style="list-style-type: none"> • Time Budget Pressure secara parsial

	ati, N (2013)	Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi 2. Pengalaman 3. Due Professional Care 4. Akuntabilitas 5. Kompleksitas Audit 6. Time Budget Pressure 	<p>mempengaruhi kualitas audit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompleksitas audit tidak berpengaruh pada kualitas audit
14.	Pratama, I Made Indra. (2014).	Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan Audit dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit.	<p>Dependen : Kualitas Audit</p> <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Time Budget Pressure 2. Risiko Kesalahan Audit 3. Masa Perikatan Audit 	<ul style="list-style-type: none"> • Time Budget Pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit • Risiko Kesalahan Audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
15.	Purwaningsih, S. (2018).	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas	<p>Dependen : Kualitas Audit</p> <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Skeptisisme Profesional 2. Batasan Waktu Audit 3. Kode Etik Profesi Akuntan Publik 4. Kompetensi Auditor 	<ul style="list-style-type: none"> • Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap kualitas audit

		Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Tangerang Selatan).		
16.	Rahmi (2017)	Pengaruh Time Budget Pressure dan Kompleksitas Audit terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor BPKP Maluku	Dependen : Perilaku Reduksi Kualitas Audit Independen : 1. Time Budget Pressure 2. Kompleksitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Time Budget Pressure berpengaruh secara simultan terhadap perilaku reduksi kualitas audit
17.	Sormin dan Rahayu (2020)	Pengaruh Motivasi, Supervisi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.	Dependen : Kualitas Audit Independen : 1. Motivasi 2. Supervisi 3. Etika Auditor	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

2.3 Kerangka Penelitian

Untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini mampu mempengaruhi kualitas audit, maka dikembangkan lah kerangka pikiran sebaai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Risiko Audit

Risiko audit adalah risiko yang timbul karena adanya kegagalan auditor untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas LK (Laporan Keuangan) yang disalah sajian secara material. Sebelum melakukan proses audit, penting untuk dilaksanakannya pemeriksaan risiko (*Risk Assesment*) demi mempertimbangkan risiko yang akan timbul dari proses rancangan dan perencanaan

prosedur audit. Dalam melakukan audit, auditor diharuskan untuk menilai dan menganalisis risiko yang akan diterimanya dalam proses rancangan dan perencanaan prosedur audit. Dengan adanya pertimbangan risiko yang akan muncul, auditor dapat melaksanakan prosedur audit secara efektif dan efisien. Rendahnya risiko audit menandakan ketidakpastian yang akan diterima auditor akan bersifat rendah. Begitupula sebaliknya, semakin tingginya risiko terhadap audit akan menghasilkan ketidakpastian yang tinggi pada hasil yang diterima auditor dan akibat hal tersebut auditor diwajibkan kembali untuk melakukan pemeriksaan audit secara lebih luas (Julianto et al, 2016). Di lain sisi, auditor juga harus berhadapan dengan adanya anggaran waktu dan biaya yang terbatas. Penelitian yang dilakukan Muhsyi (2010) menghasilkan informasi bahwa perilaku auditor dapat dilatar belakangi dan dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu yang dapat menjadi penyebab turunnya kualitas dari audit itu sendiri. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui risiko yang dihadapi auditor dalam proses audit dan melalui tingkat anggaran waktu yang telah ditetapkan oleh manajer. Demikian pula penelitian yang dilakukan Rangunathan (1991) yang menemukan alasan umum yang digunakan oleh auditor sehubungan dengan risiko rendah dalam perilaku kualitas audit adalah adanya keterbatasan waktu. Berdasar uraian tersebut anggaran waktu cenderung akan meningkatkan penyimpangan yang dapat terjadi, salah satunya yaitu dengan tidak melaksanakan prosedur audit secara lengkap sehingga kualitas audit yang akan dihasilkan tidak baik (Pratama, 2014). Maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

H1: Risiko audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.4.2 Time Budget Pressre

Tekanan anggaran waktu adalah situasi dimana auditor berada di bawah tekanan kuat dalam menerapkan prosedur audit yang telah disepakati untuk mencapai target anggaran waktu yang telah dianggarkan (Liyanarachchi, 2007). Tekanan anggaran waktu mengakibatkan turunya aktifitas dan efisiensi dalam kegiatan pengauditan. Raghunathan (1991) mengatakan bahwa tekanan anggaran waktu menjadi penyebab potensial dari perilaku penurunan kualitas audit. Sejalan dengan pendapat Raghunathan, Alderman dan Derrick (1982) menetapkan faktor utama dalam mempengaruhi peningkatan maupun penurunan kualitas audit adalah tekanan anggaran waktu. Tekanan tersebutlah yang dapat menjadi faktor tindak auditor dalam mengurangi kepatuhannya selama menjalankan prosedur audit. Dengan demikian hipotesis yang akan diajukan adalah:

H2: Time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.4.3 Motivasi Auditor

Menurut Terry (1980) dalam setiap diri manusia memiliki keinginan (*desire*) yang mendorong dan bertanggung jawab atas tiap tindakan pribadi tersebut. Koontz, O'Donnel, dan Weihrich (1990) menggambarkan motivasi sebagai dorongan serta usaha dalam pemenuhan dan pemuasan tiap kebutuhan (*want*) dan sebuah tujuan (*goal*). Kompensasi yang diberikan organisasi berupa penghargaan (*reward*) atas hasil kerja secara tidak langsung mendorong pribadi termasuk auditor untuk berprestasi. Sehingga secara tidak langsung memotivasi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas baik. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Efendy (2010), Hanjani dan Rahardja (2014), dan Kuntari (2017) bahwa

motivasi auditor berdampak positif signifikan terhadap kualitas audit. Berdasar penjelasan diatas, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H3: Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4.4 Kompleksitas Auditor

Kompleksitas audit merupakan persepsi pribadi yang diberikan seorang auditor mengenai suatu kesulitan yang ada ketika menjalankan tugas audit. Menurut Mushshy (2013) kompleksitas bersifat penting, karena dalam menjalankan tugas audit, seorang auditor berkemungkinan akan menghadapi banyak persoalan kompleks. Tingkat kesulitan dan variabilitas dari tugas audit sendiri sangat mempengaruhi seberapa besar kompleksitas dari proses audit (Gupta dkk, 1999). Sanusi (2007) menuturkan bahwa kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai tugas yang memiliki sifat sulit, membingungkan, dan tidak terstruktur. Persepsi individu menjadi dasar dalam menilai tingkat kesulitan dalam suatu tugas audit (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000). Sifat disfungsional adalah salah satu sifat yang akan muncul dari dalam diri auditor jika dalam tugasnya mengandung kompleksitas yang tinggi sehingga hal tersebut dapat memacu turunnya kualitas audit. Dengan demikian hipotesis yang dapat diajukan:

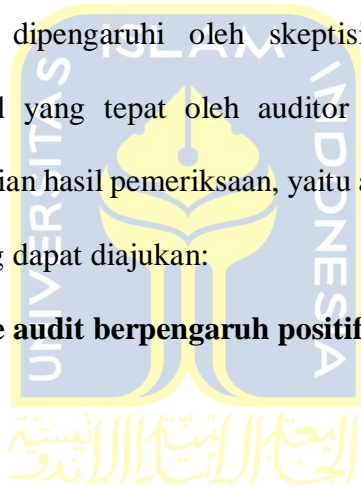
H4: Kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.4.5 Skeptisisme Profesional

Menurut IAI (2020), skeptisisme profesional adalah sikap (*attitude*) dalam diri auditor yang harus dimiliki pada saat melakukan tugasnya dengan selalu memiliki mempertanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses audit dan selalu mengevaluasi seluruh bukti audit dengan kritis. Dalam pelaksanaannya,

auditor dituntut untuk mengumpulkan bukti yang tepat dan cukup sehingga risiko audit yang ada dapat diminimalisir, terutama remote audit pada masa pandemi COVID-19. Dengan adanya keadaan tersebut, auditor dalam perencanaan & praktiknya diharuskan dapat menerapkan penilaian profesional dengan menerapkan skeptis profesional. Dimana auditor mengakui bahwa kondisi yang ada dapat memungkinkan menyebabkan adanya salah saji yang bersifat material pada laporan keuangan (Arnold, 2020). Pembahasan tersebut sejalan dengan penelitian yang telah lebih dahulu dilakukan oleh Purwaningsih (2018) yang berpendapat bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh skeptisisme profesional. Penerapan skeptisisme profesional yang tepat oleh auditor pada tiap pemeriksaan akan mempengaruhi pencapaian hasil pemeriksaan, yaitu audit yang berkualitas. Dengan demikian hipotesis yang dapat diajukan:

H5: Skeptisisme audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tersebar pada Provinsi D.I Yogyakarta dan sudah resmi terdaftar dalam direktori resmi kantor akuntan publik terbitan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2022 dengan mempertimbangkan masa pademi COVID-19.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di daerah D.I Yogyakarta. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan melakukan praktik audit di masa pandemic COVID-19, yaitu dalam periode waktu tahun 2020 s/d 2022. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan tertentu. *Purposive Sampling* biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengidentifikasi dan memilih informasi untuk pemanfaatan yang paling tepat dari sumber daya yang ada (Etikan, et al 2016).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Rancangan penelitian ini akan menggunakan data primer, yaitu sumber data diperoleh dari sumber aslinya atau secara langsung melalui teknik pengambilan sampel berupa *purposive sample* yang kriterianya adalah Akuntan Publik (Auditor) yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah D.I Yogyakarta

yang telah terdaftar pada direktori kantor akuntan publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2022 dan telah bekerja serta melakukan praktik audit di masa pandemic COVID-19 yaitu periode waktu tahun 2020 s/d 2022. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisikan pernyataan sekaligus penambahan *skala likert* pada tiap-tiap pernyataan. Dengan kategori 1) Sangat Tidak Setuju (STS), 2) Tidak Setuju (TS), 3) Netral (N), 4) Setuju (S). 5) Sangat Setuju (SS). Penyebaran kuesioner akan dilakukan melalui email resmi KAP.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

a. Kualitas Audit (Y)

Untuk mengukur variabel kompleksitas audit akan menggunakan instrumen pengukuran yang dikembangkan oleh Arif (2016) yaitu:

1. Independensi seorang auditor, merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh pribadi seorang auditor dalam melakukan tugasnya yaitu mengaudit demi kepentingan umum tanpa dipengaruhi pihak ketiga.
2. Terdapat kepatuhan pada standar audit dalam pelaksanaannya. Dimana dalam melaksanakan tugas audit, auditor harus memiliki kemampuan audit berdasar prosedur dan prinsip akuntansi yang telah disahkan oleh PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum) maupun Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
3. Validitas bukti audit, merupakan keandalan auditor dalam mengumpulkan seluruh bukti temuan pada penyelesaian tugas audit.

4. Kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, pengambilan keputusan dengan menerapkan sifat kehati-hatian merupakan kemampuan dari seorang auditor dalam mengambil suatu keputusan seputar audit.

Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *skala likert* 1) Sangat Tidak Setuju (STS), 2) Tidak Setuju (TS), 3) Setuju (S). 4) Sangat Setuju (SS).

3.4.2 Variabel Independen

a. Risiko Audit (X1)

Untuk mengukur variabel risiko audit, peneliti akan menggunakan instrumen pengukuran yang telah dikembangkan oleh Alfa (2012). Pernyataan Standar Auditing (PSA) Seksi 312 merupakan standar auditing yang menjelaskan mengenai penilaian risiko audit dan materialitas yang dihadapi auditor dalam pelaksanaan audit. Dalam mengevaluasi prosedur audit, risiko audit dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan sifat dan lingkup dari prosedur audit itu sendiri (IAI, 2020). Risiko yang muncul dalam gol transaksi atau tingkat saldo terdiri dari risiko bawaan, risiko pengendalian, dan risiko deteksi.

Variabel risiko audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *skala likert* 1) Sangat Tidak Setuju (STS), 2) Tidak Setuju (TS), 3) Setuju (S). 4) Sangat Setuju (SS).

b. Time Budget Pressure (X2)

Dalam pengukuran variabel time budget pressure, peneliti akan menerapkan instrumen pengukuran yang dikembangkan oleh Arif (2016) dan Zahier et al (2020) sebagai berikut:

1. Keakuratan dan perpanjangan waktu, yaitu kecakapan yang harus dimiliki auditor terkait dengan batas waktu dan perpanjangan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas audit.
2. Pencapaian target, merupakan kecakapan yang dimiliki seorang auditor dalam pemenuhan tugasnya yang berpatokan pada pedoman yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Tugas dengan waktu yang terbatas. Auditor dituntut untuk menunjukkan kemampuannya dalam penyelesaian tugasnya sehingga tugasnya dapat diselesaikan secara tepat waktu dan sesuai dengan timelinenya.

Variabel *time budget pressure* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *skala likert* 1) Sangat Tidak Setuju (STS), 2) Tidak Setuju (TS), 3) Setuju (S). 4) Sangat Setuju (SS).

c. Motivasi Auditor (X3)

Untuk mengukur variabel motivasi audit, peneliti akan menggunakan 7 instrumen pengukuran berupa 7 pernyataan dalam menggambarkan tingkat kesadaran auditor bahwa mereka telah menjalankan dan memberikan kinerja terbaiknya. Peneliti akan menggunakan instrumen pengukuran yang telah dikembangkan oleh Oktavia (2018) yaitu dengan karakteristik pengukuran sebagai berikut :

1. Kinerja pada proses pemeriksaan
2. Tantangan pelaksanaan pemeriksaan
3. Kedisiplinan dan penetapan tujuan secara realistis
4. Prestasi kerja

5. Kondisi kerja dalam kelompok atau tim
6. Kepuasan terhadap penyelesaian kerja
7. Promosi untuk menjabat suatu jabatan tertentu yang memiliki jabatan penting

Variabel motivasi audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert 1) Sangat Tidak Setuju (STS), 2) Tidak Setuju (TS), 3) Setuju (S). 4) Sangat Setuju (SS).

d. Kompleksitas Auditor (X4)

Peneliti menerapkan instrumen pengukuran yang sebelumnya telah dikembangkan oleh Arif (2016) dan Zahier et al (2020) dalam pengukuran variabel kompleksitas audit sebagai berikut:

1. Kejelasan tugas. Tujuan dan makna tugas menjadi poin utama sebelum tugas diberikan kepada auditor untuk dikerjakan.
2. Tingkat kesulitan tugas. Tugas yang dikerjakan auditor memiliki pandangan sifat yang berbeda-beda atas masing-masing individu. Sifat tersebut dapat berupa berat atau tidaknya suatu tugas yang diberikan.
3. Kompleksitas tugas. Permasalahan yang timbul dalam penyelesaian suatu tugas.

Variabel kompleksitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *skala likert* 1) Sangat Tidak Setuju (STS), 2) Tidak Setuju (TS), 3) Setuju (S). 4) Sangat Setuju (SS).

e. Skeptisisme Professional (X5)

Untuk mengukur variabel skeptisisme profesional, peneliti akan menggunakan instrumen pengukuran yang dikembangkan oleh Koroy (2008) sebagai berikut:

1. Pola pikir yang selalu bertanya-tanya (*Questioning Mind*)
2. Penangguhan Pengambilan Keputusan (*Suspension of Judgement*)
3. Pencarian Pengetahuan (*Search for Knowledge*)
4. Pemahaman Interpersonal (*Interpesonal Understanding*)
5. Percaya Diri (*Self Confidance*)
6. Determinasi Diri (*Self Determination*)

Variabel skeptisisme profesional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *skala likert* 1) Sangat Tidak Setuju (STS), 2) Tidak Setuju (TS), 3) Setuju (S). 4) Sangat Setuju (SS).

3.5 Teknik Pengujian Data dan Hipotesis

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan metode uji regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan kumpulan metode yang berkaitan dengan mengumpulkan dan menyajikan suatu data sehingga memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk menghasilkan informasi umum melalui data sampel atau populasi yang bersifat apa adanya. Dalam statistik deskriptif terdapat penjelasan atas skala jawaban responden pada tiap variabel yang diukur dengan minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hal tersebut

juga bertujuan untuk mengidentifikasi demografi responden yang terdiri berdasarkan kategori, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lainnya (Ghozali, 2016).

3.5.2 Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mewakili sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan cara melakukan korelasi bivariat antara setiap nilai konfigurasi. Tiap pernyataan tersebut dikatakan valid jika korelasi antara setiap nilai indikator dan jumlah konfigurasi memiliki nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05.

3.5.3 Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validasi dan hanya dilakukan untuk sejumlah pertanyaan yang telah dianggap valid. Uji reliabilitas adalah alat ukur kuesioner yang berfungsi sebagai indikator variabel yang dapat diandalkan. Suatu alat ukur yang bekerja dengan cara memeriksa kestabilan atas konsistensi internal dari tanggapan atau pertanyaan pada pengamatan berulang. Konsistensi atau kestabilan jawaban dalam jangka panjang menjadi inti yang menentukan kredibel (reliabel) atau tidaknya sebuah kuesioner (Ghozali, 2016). Dengan kriteria pengujian uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika $\text{Alpha} > 0,60$ diartikan variabel atau faktor tersebut reliabel.
2. Jika $\text{Alpha} < 0,60$ diartikan varfiabel atau faktor tersebut tidak reliabel.

Pengujian terhadap reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan kriteria *Cronbach Alpha (a)*. suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Ghozali 2016).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan model regresi berganda. Uji asumsi klasik yang terdiri dari; Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi berdistribusi normal, baik pada variabel bebas maupun variabel terikat. Model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi secara normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, analisis grafik dan statistik akan digunakan sebagai uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model telah mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya sama dengan nol (Ghozali, 2016). Dengan kriteria pengambilan keputusan suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Memiliki nilai VIF < 10
2. Memiliki nilai tolerance $> 0,10$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji varians tidak seragam bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2016).

Model regresi yang baik memiliki varians yang tidak seragam atau tidak memiliki varians tidak seragam. Salah satu cara untuk mencari varians heterogen adalah dengan melihat scatter plot, termasuk memprediksi variabel dependen (ZPREID) dan residualnya (SRESID). Jika terdapat titik-titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, lebar, lalu menyempit), menunjukkan bahwa telah terjadi varians yang tidak seragam. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik terdistribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada varians yang tidak seragam (Ghozali, 2016).

4. Uji Hipotesis

Metode analisis regresi linier berganda menjadi tolak ukur dalam uji hipotesis pada penelitian ini. Sehingga dapat diketahui pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam hal ini, jenis variabel dibagi menjadi 2 yaitu variabel dependen (bergantung) yaitu variabel yang terpengaruh dan variabel independen (bebas) yaitu variabel tidak terpengaruh. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \epsilon_i$$

Keterangan:

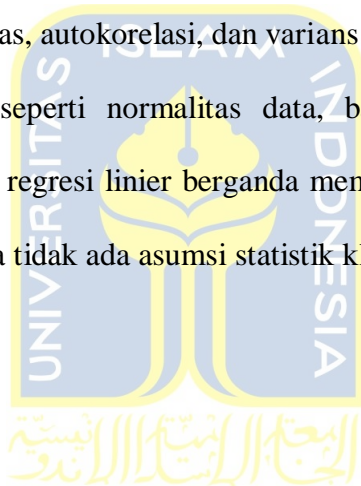
Y : Kualitas Audit (RAQ)

X1 : Risiko Audit

X2 : Time Budget Pressure

X3	: Motivasi Audit
X4	: Kompleksitas Audit
X5	: Skeptisisme Profesional
α	: Konstanta
βx	: Koefisien regresi
ϵ_i	: Error

Linearitas hanya dapat diterapkan pada regresi berganda karena memiliki beberapa variabel bebas. Model regresi berganda dibebaskan dari asumsi klasik statistik multikolinearitas, autokorelasi, dan varians tidak seragam. Jika memenuhi persyaratan linearitas seperti normalitas data, baik individu maupun model dikatakan linier. Model regresi linier berganda memenuhi asumsi normalitas data dan dianggap cocok jika tidak ada asumsi statistik klasik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Karakteristik Responden

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan kuesioner yang disebar ke 12 dari 16 KAP yang berdomisili D.I Yogyakarta yang telah dimuat dalam direktori kantor akuntan publik terbitan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2022. Dari hasil pengumpulan data, diperoleh sebanyak 55 responden yang telah mengisi data secara lengkap dan benar sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Uraian pengambilan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Data Penyebaran Kuesioner

No	Nama KAP	Jumlah
1.	Abdul Muntalib & Yunus (Cabang Yogya)	3
2.	Agus Wahjono	3
3.	Drs. Hadiono dan Rekan	8
4.	Drs. Inaresjz Kemalawarta	5
5.	Indarto Waluyo	4
6.	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan (Pusat)	6
7.	Mahsun, Nurdiono, Kukuh dan Rekan (Cabang Yogya)	6
8.	R. D. Anto Widiyatmoko	3
9.	Drs. Soeroso Donosapoetro	5
10.	Sudiyono dan Vera (Cabang Yogya)	2
11.	Dra. Suhartati dan Rekan (Cabang Yogya)	5
12.	Dian Utami	5
Total		55

(Sumber: data primer, 2022)

4.2 Hasil Pengumpulan Data

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikategorikan menurut jenis kelamin, usia, jabatan, pendidikan terakhir, pengalaman bekerja, dan status bekerja pada masa COVID-19. Faktanya, kuesioner yang telah dibagikan atau disebar kembali seutuhnya. Namun sebagian dari kuesioner yang kembali tidak dapat diolah datanya dikarenakan tidak layak. Berikut hasil seleksi kuesioner dari penelitian ini.

Tabel 4. 2 Hasil Pengumpulan Data

<i>Keterangan</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase (%)</i>
<i>Kuesioner yang disebar</i>	58	100%
<i>Kuesioner yang kembali</i>	58	100%
<i>Kuesioner yang tidak layak</i>	3	5,2%
<i>Kuesioner yang layak</i>	55	94,8%

(Sumber: data primer, 2022)

1. Karakteristik responden berdasar jenis kelamin.

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 Persentase Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	27	49,1%
Perempuan	28	50,9%
Total	55	100%

(Sumber: data primer, 2022)

Berdasar data tabel 4.3 di atas, persentase jenis kelamin antara responden laki-laki dan responden perempuan hanya memiliki selisih sebesar (1,8%) dengan oleh responden laki-laki sebesar (49,1%) dengan jumlah 27 orang sebagai jumlah responden tertinggi dan jumlah terendah sebesar (50,9%) atau setara dengan 28

orang oleh responden berjenis kelamin perempuan. Berdasar data diatas dapat disimpulkan mayoritas yang mengisi kuesioner adalah perempuan.

2. Karakteristik responden berdasar usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

<i>Usia</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
<i>21-25 tahun</i>	<i>24</i>	<i>43,6%</i>
<i>26-30 tahun</i>	<i>19</i>	<i>34,5%</i>
<i>31-35 tahun</i>	<i>8</i>	<i>14,5%</i>
<i>36-40 tahun</i>	<i>1</i>	<i>1,8%</i>
<i>41-45 tahun</i>	<i>2</i>	<i>3,6%</i>
<i>46-50 tahun</i>	<i>1</i>	<i>1,8%</i>
<i>Total</i>	<i>55</i>	<i>100,0%</i>

(Sumber: data primer, 2022)

Dari Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa responden dengan usia 21-25 tahun sebanyak 24 orang (43,6%), responden dengan usia 26-30 tahun sebanyak 19 orang (34,5%), responden dengan usia 31-35 tahun sebanyak 8 orang (14,5%), responden dengan usia 36-40 tahun dan 46-50 tahun masing-masing sebanyak 1 orang (1,8%), dan responden dengan usia 41-45 tahun sebanyak 2 orang (3,6%). Dapat disimpulkan yang paling mendominasi dalam pengisian kuesioner yaitu responden dengan usia 21-25 tahun (43,6%).

3. Karakteristik Responden Berdasar Jabatan

Tabel 4. 5 Persentase Jabatan Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Partner	2	3,6%
Auditor Senior	24	43,6%
Auditor Junior	29	52,8%

Total	55	100%
-------	----	------

(Sumber: data primer, 2022)

Berdasar data tabel 4.4 di atas dibuktikan bahwa jabatan partner merupakan responden terkecil dengan persentase (3,6%) atau setara dengan 2 orang responden, sedangkan dengan jumlah responden terbesar yaitu yang memiliki jabatan sebagai auditor junior dengan (52,8%) dengan jumlah 29 orang. Dilanjutkan dengan responden yang menjabat sebagai auditor senior berjumlah (43,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan auditor junior merupakan responden terbanyak dalam pengisian kuesioner.

4. Karakteristik responden berdasar pendidikan terakhir

Tabel 4. 6 Persentase Pendidikan Terakhir Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
D3	6	10,9%
Sarjana (S1)	44	80,0%
Pascasarjana (S2)	5	9,1%
Doktor (S3)	0	0,0%
Total	55	100%

(Sumber: data primer, 2022)

Berdasar data karakteristik responden tabel 4.5 di atas, dibuktikan bahwa responden dengan latar belakang Pascasarjana (S2) dan D3 menjadi responden terkecil dalam pengisian kuesioner ini dengan jumlah masing-masing (9,1%) dan (10,9%) dengan jumlah partisipasi 5 dan 6 orang. Sedangkan tidak terdapat pengisian kuesioner dari latar belakang pendidikan Doktor (S3) dan presentase 80% menjadi presentase tertinggi dengan jumlah 44 orang responden yang berlatar belakang Sarjana (S1). Sarjana (S1) menjadi latar belakang terbanyak yang dimiliki responden dalam pengisian kuesioner ini.

5. Karakteristik responden berdasar pengalaman kerja

Tabel 4. 7 Presentase Pengalaman Kerja Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
<3 Tahun	33	60%
3 s/d 5 Tahun	6	10,9%
5 s/d 10 tahun	10	18,2%
>10 Tahun	6	10,9%
Total	55	100%

(Sumber: data primer, 2022)

Berdasar data tabel 4.6 di atas, presentase terbanyak dalam pengalaman kerja berada di presentase (60%) atau 33 responden dengan masa waktu kurang dari 3 tahun. Sedangkan dengan presentase pengalaman kerja terkecil dengan presentase (10,9%) atau dengan jumlah responden berjumlah 6 yaitu masing-masing dengan jarak waktu 3 s/d 5 tahun dan lebih dari 10 tahun. Kesimpulan yang dapat diambil adalah responden dengan pengalaman kurang dari 3 tahun merupakan responden terbanyak yang mengisi kuesioner ini.

6. Karakteristik responden berdasar status bekerja di masa pandemic COVID-19

Tabel 4. 8 Presentase Status Bekerja Responden di Masa Pandemic COVID-19

Keterangan	Jumlah	Persentase
WFO (Work From Office)	35	63,6%
WFH (Work From Home)	16	29,1%
WFO dan WFH	4	7,3%
Total	55	100%

(Sumber: data primer, 2022)

Berdasar data tabel 4.7 di atas persentase terbanyak dalam status bekerja di masa pandemic COVID-19 ialah (63,6%) atau berjumlah 35 responden dengan keterangan berstatus kerja WFO (Work From Office) dan persentase terkecil yaitu

(7,3%) dengan jumlah 4 orang responden yang melakukan kerja secara WFO (Work From Office) dan WFH (Work From Home), lalu sisanya sebesar (29,1%) dengan jumlah responden 16 melaangsungkan pekerjaannya secara WFH (Work From Home). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa mayoritas yang mengisi kuesioner merupakan responden yang berstatus kerja WFO (Work From Office).

4.3 Statistik Deskriptif

Dalam mengetahui jumlah skor jawaban pada masing-masing pertanyaan, penulis menggunakan analisis deskripsi untuk setiap variabel yang diteliti yaitu risiko audit, *time budget pressure*, motivasi auditor, kompleksitas audit, skeptisme profesional, dan kualitas audit. Penilaian dapat ditinjau melalui nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata(mean), serta standar deviasi. Penilaian terdiri dari rentang skor 1 hingga 4, dimana skor 1 adalah nilai terendah, dan skor 4 adalah nilai tertinggi. Berikut ini merupakan tabel hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Deskriptif

Variable	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	2,67	4,00	3,2485	0,36442
Risiko Audit	1,83	4,00	2,7722	0,43400
<i>Time Budget Pressure</i>	2,50	4,00	3,1525	0,44682
Motivasi Auditor	2,71	4,00	3,1035	0,30344
Kompleksitas Auditor	2,33	4,00	3,1818	0,42632
Skeptisisme Profesional	2,33	4,00	2,9715	0,32164

(Sumber: data primer diolah, 2022)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kualitas Audit

Hasil penilaian terhadap variabel kualitas audit menunjukkan nilai minimum sebesar 2,67 dan maksimum 4. Nilai rata-rata (mean) variabel kualitas audit yaitu

sebesar 3,2485. Artinya, dari 4 pertanyaan terkait dengan variabel kualitas audit yang telah diisi oleh responden, rata-rata jawaban responden adalah terletak pada kategori setuju. Sedangkan pada standar deviasi untuk variabel kualitas audit sebesar 0,36442; dimana standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean) yang menunjukkan kecilnya terjadinya penyimpangan data.

2. Risiko Audit

Hasil penilaian terhadap variabel risiko audit menunjukkan nilai minimum sebesar 1,83 dan maksimum 4. Nilai rata-rata (mean) variabel risiko audit yaitu sebesar 2,7722. Artinya, dari 4 pertanyaan terkait dengan variabel risiko audit yang telah diisi oleh responden, rata-rata jawaban responden adalah terletak pada kategori setuju. Sedangkan pada standar deviasi untuk variabel risiko audit sebesar 0,43400; dimana standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean) yang menunjukkan kecilnya terjadinya penyimpangan data.

3. *Time Budget Pressure*

Hasil penilaian terhadap variabel *time budget pressure* menunjukkan nilai minimum sebesar 2,50 dan maksimum 4. Nilai rata-rata (mean) variabel risiko audit yaitu sebesar 3,1525. Artinya, dari 4 pertanyaan terkait dengan variabel *time budget pressure* yang telah diisi oleh responden, rata-rata jawaban responden adalah terletak pada kategori setuju. Sedangkan pada standar deviasi untuk variabel *time budget pressure* sebesar 0,44682; dimana standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean) yang menunjukkan kecilnya terjadinya penyimpangan data.

4. Motivasi Auditor

Hasil penilaian terhadap variabel motivasi auditor menunjukkan nilai minimum sebesar 2,71 dan maksimum 4. Nilai rata-rata (mean) variabel motivasi auditor yaitu sebesar 3,1035. Artinya, dari 4 pertanyaan terkait dengan variabel motivasi auditor yang telah diisi oleh responden, rata-rata jawaban responden adalah terletak pada kategori setuju. Sedangkan pada standar deviasi untuk variabel motivasi auditor sebesar 0,30344; dimana standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean) yang menunjukkan kecilnya terjadinya penyimpangan data.

5. Kompleksitas Auditor

Hasil penilaian terhadap variabel kompleksitas auditor menunjukkan nilai minimum sebesar 2,33 dan maksimum 4. Nilai rata-rata (mean) variabel kompleksitas auditor yaitu sebesar 3,1818. Artinya, dari 4 pertanyaan terkait dengan variabel kompleksitas auditor yang telah diisi oleh responden, rata-rata jawaban responden adalah terletak pada kategori setuju. Sedangkan pada standar deviasi untuk variabel kompleksitas auditor sebesar 0,42632; dimana standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean) yang menunjukkan kecilnya terjadinya penyimpangan data.

6. Skeptisisme Profesional

Hasil penilaian terhadap variabel skeptisisme profesional menunjukkan nilai minimum sebesar 2,33 dan maksimum 4. Nilai rata-rata (mean) variabel kompleksitas auditor yaitu sebesar 2,9715. Artinya, dari 4 pertanyaan terkait dengan variabel kompleksitas auditor yang telah diisi oleh responden, rata-rata jawaban responden adalah terletak pada kategori setuju. Sedangkan pada standar deviasi untuk variabel kompleksitas auditor sebesar 0,32164; dimana standar

deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean) yang menunjukkan kecilnya terjadinya penyimpangan data.

4.4 Uji Validitas

Berikut rincian penyajian jumlah poin pertanyaan yang mewakili masing-masing variabel dalam kuesioner:

Tabel 4. 10 Distribusi Pernyataan Berdasarkan Variabel

No.	Variabel	Jumlah
1.	Kualitas Audit	9
2.	Risiko Audit	12
3.	<i>Time Budget Pressure</i>	8
4.	Motivasi Auditor	7
5.	Kompleksitas Audit	6
6.	Skeptisme Profesional terhadap	18
Total Pertanyaan		59

(Sumber: data primer diolah, tahun 2022)

Uji validitas dihitung berdasar variabel dari risiko audit, *time budget pressure*, motivasi auditor, kompleksitas audit, skeptisme profesional, dan kualitas audit sebanyak 55 responden dijadikan sebagai data dari penelitian ini yang kemudian diolah menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*. Validitas instrumen didapat dari perbandingan antara r-hitung dan r-tabel dimana $r\text{-tabel} = 0,266$ ($df = N-2$, $55-2 = 53$ pada $\alpha = 0,05$). Item pernyataan dianggap valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ begitu juga sebaliknya. Hasil pengujian validitas instrumen penelitian dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Kualitas	1	0,561	0,266	Valid

	2	0,555	0,266	Valid
	3	0,748	0,266	Valid
	4	0,686	0,266	Valid
	5	0,701	0,266	Valid
	6	0,744	0,266	Valid
	7	0,579	0,266	Valid
	8	0,592	0,266	Valid
	9	0,628	0,266	Valid
	Risiko	1	0,511	0,266
2		0,507	0,266	Valid
3		0,518	0,266	Valid
4		0,718	0,266	Valid
5		0,775	0,266	Valid
6		0,773	0,266	Valid
7		0,760	0,266	Valid
8		0,749	0,266	Valid
9		0,505	0,266	Valid
10		0,537	0,266	Valid
11		0,493	0,266	Valid
12		0,481	0,266	Valid
Time	1	0,398	0,266	Valid
	2	0,655	0,266	Valid
	3	0,594	0,266	Valid
	4	0,639	0,266	Valid
	5	0,559	0,266	Valid
	6	0,768	0,266	Valid
	7	0,399	0,266	Valid
	8	0,603	0,266	Valid

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Motivasi	1	0,479	0,266	Valid
	2	0,742	0,266	Valid
	3	0,809	0,266	Valid
	4	0,523	0,266	Valid
	5	0,764	0,266	Valid
	6	0,546	0,266	Valid
	7	0,509	0,266	Valid

Kompleksitas	1	0,447	0,266	Valid
	2	0,331	0,266	Valid
	3	0,350	0,266	Valid
	4	0,819	0,266	Valid
	5	0,679	0,266	Valid
	6	0,552	0,266	Valid
Skeptisisme	1	0,593	0,266	Valid
	2	0,629	0,266	Valid
	3	0,592	0,266	Valid
	4	0,537	0,266	Valid
	5	0,577	0,266	Valid
	6	0,632	0,266	Valid
	7	0,615	0,266	Valid
	8	0,618	0,266	Valid
	9	0,645	0,266	Valid
	10	0,608	0,266	Valid
	11	0,661	0,266	Valid
	12	0,505	0,266	Valid
	13	0,771	0,266	Valid
	14	0,526	0,266	Valid
	15	0,519	0,266	Valid
	16	0,570	0,266	Valid
	17	0,578	0,266	Valid
	18	0,583	0,266	Valid

(Sumber: data primer diolah, tahun 2022)

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid karena r hitung $>$ r tabel. Dengan demikian seluruh butir pertanyaan digunakan dalam penelitian ini.

4.5 Uji Reliabilitas

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas instrumen dari variabel Kualitas Audit, Risiko Audit, Time Budget Pressure, Motivasi Auditor, Kompleksitas audit, Skeptisisme Profesional.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Sig.	Keterangan
Kualitas Audit	0,887	$>$ 0,7	Reliabel

Risiko Audit	0,898	> 0,7	Reliabel
<i>Time Budget Pressure</i>	0,840	> 0,7	Reliabel
Motivasi Auditor	0,840	> 0,7	Reliabel
Kompleksitas Audit	0,776	> 0,7	Reliabel
Skeptisme Profesional	0,910	> 0,7	Reliabel

(Sumber: data primer diolah, tahun 2022)

Dari data yang tertera, dapat dinyatakan bahwa semua variabel bersifat reliabel. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *cronbach's alpha* > tingkat signifikansi sebesar (0,6).

4.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang digunakan sebelum dilakukannya analisis regresi berganda. Asumsi klasik yang diterapkan di dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 25.00 *for Windows*. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini.

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji kenormalitasan suatu distribusi data. Uji *kolmogrov-smirnov* digunakan dalam penelitian ini untuk uji normalitas, dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19485820
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,128

	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,950
Asymp. Sig. (2-tailed)		,328

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data

(Sumber: data primer diolah, 2022)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai residual penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($0,328 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

4.6.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui antar variabel bebas dalam penelitian ini digunakan uji multikolinieritas. Masalah multikolinieritas terjadi apabila dalam pengujiannya terdapat antar kolerasi dalam tiap variabel. Cara mendeteksi adanya multikolinieritas dilihat dari nilai *intolerance* & VIF (Ghozali, 2011). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel yang tersaji dibawah ini:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Risiko Audit	0,743	1,346	Non Multikolinieritas
<i>Time Budget Pressure</i>	0,699	1,431	Non Multikolinieritas
Motivasi Auditor	0,859	1,164	Non Multikolinieritas
Kompleksitas Auditor	0,577	1,734	Non Multikolinieritas
Skeptisisme Profesional	0,814	1,228	Non Multikolinieritas

(Sumber: data primer diolah 2022)

Dari tabel yang tersaji, semua variabel memiliki nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian ini.

4.6.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji Glejser digunakan dalam menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi. Jika tidak terjadi heterokedastisitas maka model regresi dikatakan baik, begitupula sebaliknya. Dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dan tidak mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Risiko Audit	0,724	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Time Budget Pressure</i>	0,387	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Motivasi Auditor	0,839	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kompleksitas Auditor	0,767	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Skeptisisme Profesional	0,164	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

(Sumber: data primer diolah 2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh risiko audit, *time budget pressure*, motivasi auditor, kompleksitas audit, dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit. Hasil uji regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4. 16 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,802	,531		5,277	,000
	Risiko Audit	-,197	,074	-,234	-2,641	,011
	Time Budget Pressure	-,168	,075	-,206	-2,251	,029
	Motivasi Auditor	,480	,099	,399	4,845	,000
	Kompleksitas Auditor	-,204	,086	-,239	-2,373	,022
	Skeptisme Profesional	,229	,096	,202	2,390	,021

a. Dependen Variable: Kualitas Audit

(Sumber: data primer diolah, 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *IBM SPSS Statistics 25* diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \epsilon_i$$

$$Y = 2,802 - 0,197X_1 - 0,168X_2 + 0,480X_3 - 0,204X_4 - 0,229X_5 + e$$

Interprestasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstan (a): Nilai konstanta sebesar 2,802 menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan pada variabel risiko audit, *time budget pressure*, motivasi auditor, kompleksitas audit, dan skeptisme profesional, maka kualitas audit adalah sebesar 2,802.

2. Risiko Audit (X_1)

Nilai koefisien risiko audit sebesar -0,197; artinya bahwa setiap kenaikan risiko audit sebanyak satu satuan, maka akan menurunkan variabel kualitas audit dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. *Time Budget Pressure* (X_2)

Nilai koefisien *time budget pressure* sebesar -0,168; artinya bahwa setiap kenaikan *time budget pressure* sebanyak satu satuan, maka akan menurunkan variabel kualitas audit dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Motivasi Auditor (X_3)

Nilai koefisien risiko audit sebesar 0,480; artinya bahwa setiap kenaikan motivasi auditor sebanyak satu satuan, maka akan menaikkan variabel kualitas audit dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. Kompleksitas Auditor (X_4)

Nilai koefisien kompleksitas auditor sebesar -0,204; artinya bahwa setiap kenaikan kompleksitas auditor sebanyak satu satuan, maka akan menurunkan variabel kualitas audit dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

6. Skeptisisme Profesional (X_5)

Nilai koefisien skeptisisme profesional sebesar 0,229; artinya bahwa setiap kenaikan skeptisisme profesional sebanyak satu satuan, maka akan menaikkan variabel kualitas audit dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.7.2 Analisis Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	,845 ^a	,714	,685	,20456

- a. Predictors: (Constant), Skeptisisme Profesional, Risiko Audit, Motivasi Auditor, Time Budget Pressure, Kompleksitas Auditor
(Sumber: data primer diolah 2022)

Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,714. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh variabel risiko audit, *time budget pressure*, motivasi auditor, kompleksitas audit, dan skeptisme profesional sebesar 71,4%, sisanya sebesar 28,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.7.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Menurut

Nugroho (2005) menyatakan bahwa uji t juga digunakan untuk membuktikan hipotesis. Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Risiko Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil statistik uji t untuk variabel risiko audit diperoleh nilai t hitung sebesar -2,641 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai negatif sebesar -0,197; maka hipotesis yang menyatakan bahwa **Risiko audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit diterima.**

2. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit

Hasil statistik uji t untuk variabel *time budget pressure* diperoleh nilai t hitung sebesar -2,251 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai negatif sebesar -0,168; maka hipotesis yang menyatakan bahwa ***Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit diterima.**

3. Pengaruh Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil statistik uji t untuk variabel motivasi auditor diperoleh nilai t hitung sebesar 4,845 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,480; maka hipotesis yang menyatakan bahwa **Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.**

4. Pengaruh Kompleksitas Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil statistik uji t untuk variabel kompleksitas auditor diperoleh nilai t hitung sebesar -2,373 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai negatif sebesar -0,204; maka hipotesis yang menyatakan bahwa **Kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit diterima.**

5. Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Hasil statistik uji t untuk variabel skeptisisme profesional diperoleh nilai t hitung sebesar 2,390 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,229; maka hipotesis yang menyatakan bahwa **Skeptisisme audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.**

4.7.4 Uji F (*Goodness of Fit*)

Menurut (Ghozali 2018) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F. Apabila nilai signifikansi *probability F statistic* kurang dari 0,05 maka semua variabel independen mampu memprediksi variabel dependen dengan baik. Adapun hasil uji *goodness of fit* sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
1 Regression	5,121	5	1,024	24,477	,000 ^a
Residual	2,050	49	,042		
Total	7,171	54			

- a. Predictors: (Constant), Skeptisisme Professional, Risiko Audit, Motivasi Auditor, Time Budget Pressure, Kompleksitas Auditor
 - b. Dependent Variable: Kualitas Audit
- (Sumber: data primer diolah 2022)

Berdasarkan tabel 4.17 di atas diketahui bahwa uji F (*goodness of fit*) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; maka semua variabel independen mampu memprediksi variabel dependen dengan baik.

4.7.5 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hasil rekapitulasi pengujian hipotesis disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.20 . Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	B	Sig.	Kesimpulan
Risiko audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.	-0,197	0,011	Diterima
<i>Time budget pressure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.	-0,168	0,029	Diterima
Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	0,480	0,000	Diterima
Kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.	-0,204	0,022	Diterima
Skeptisisme audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	0,229	0,021	Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2022

4.8 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko audit, *time budget pressure*, motivasi auditor, kompleksitas audit, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit.

1. Pengaruh Risiko Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel risiko audit diperoleh nilai t hitung sebesar -2,641 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011

lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai negatif sebesar -0,197; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa **Risiko audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.**

Risiko audit adalah risiko yang timbul karena adanya kegagalan auditor untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas LK (Laporan Keuangan) yang disalahsajikan secara material. Sebelum melakukan proses audit, penting untuk dilaksanakannya pemeriksaan risiko (*Risk Assesment*) demi mempertimbangkan risiko yang akan timbul dari proses rancangan dan perencanaan prosedur audit. Dalam melakukan audit, auditor diharuskan untuk menilai dan menganalisis risiko yang akan diterimanya dalam proses rancangan dan perencanaan prosedur audit. Dengan adanya pertimbangan risiko yang akan muncul, auditor dapat melaksanakan prosedur audit secara efektif dan efisien.

Rendahnya risiko audit menandakan ketidakpastian yang akan diterima auditor akan bersifat rendah. Begitu pula sebaliknya, jika risiko audit semakin tinggi maka ketidakpastian yang diterima auditor juga akan semakin tinggi dan akibat hal tersebut auditor diwajibkan kembali untuk melakukan pemeriksaan audit secara lebih luas (Julianto et al, 2016). Di lain sisi, auditor juga harus berhadapan dengan adanya anggaran waktu dan biaya yang terbatas. Muhsyi (2010) sebelumnya telah meneliti bahwa tekanan anggaran waktu mempengaruhi dan melatarbelakangi berbagai macam perilaku auditor yang dapat menjadi penyebab turunnya kualitas dari audit itu sendiri. Hal

tersebut dapat ditunjukkan melalui risiko yang dihadapi auditor dalam proses audit dan melalui tingkat anggaran waktu yang telah ditetapkan oleh manajer.

Penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama dan Indra. (2014) tentang “Pengaruh *Time Budget Pressure*, Risiko Kesalahan Audit dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Kesalahan Audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel *time budget pressure* diperoleh nilai t hitung sebesar -2,251 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai negatif sebesar -0,168; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ***Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.**

Tekanan anggaran waktu adalah situasi dimana auditor berada di bawah tekanan kuat dalam menerapkan prosedur audit yang telah disepakati untuk mencapai target anggaran waktu yang telah dianggarkan (Liyanaarachchi, 2007). Tekanan anggaran waktu mengakibatkan turunya aktifitas dan efisiensi dalam kegiatan pengauditan. Raghunathan (1991) mengatakan bahwa tekanan anggaran waktu menjadi penyebab potensial dari perilaku penurunan kualitas audit. Sejalan dengan pendapat Raghunathan, Alderman dan Derrick (1982) menetapkan faktor utama dalam mempengaruhi peningkatan maupun penurunan kualitas audit adalah tekanan

anggaran waktu. Tekanan tersebutlah yang dapat menjadi faktor tindak auditor dalam mengurangi kepatuhannya selama menjalankan prosedur audit

Penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chen, Santoso, & Sumanto (2021) tentang “Pengaruh *time budget pressure* dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel mediasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit melalui etika auditor yang bekerja pada KAP Surabaya.

3. Pengaruh Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel motivasi auditor diperoleh nilai t hitung sebesar 4,845 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,480; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa **Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

Terry (1980) dalam setiap diri manusia memiliki keinginan (*desire*) yang mendorong dan bertanggung jawab atas tiap tindakan pribadi tersebut. Koontz, O'Donnel, dan Weihrich (1990) menggambarkan motivasi sebagai dorongan serta usaha dalam pemenuhan dan pemuasan tiap kebutuhan (*want*) dan sebuah tujuan (*goal*). Kompensasi yang diberikan organisasi berupa penghargaan (*reward*) atas hasil kerja secara tidak langsung mendorong pribadi termasuk auditor untuk berprestasi. Sehingga secara tidak langsung memotivasi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas baik. Sesuai

dengan penelitian yang telah dilakukan Efendy (2010), Hanjani dan Rahardja (2014), dan Kuntari (2017) bahwa motivasi auditor berdampak positif signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanjani & Rahardja (2014) tentang “Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Kompleksitas Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel kompleksitas auditor diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,373$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,022$ lebih kecil dari $0,05$ ($0,022 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai negatif sebesar $-0,204$; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa **Kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.**

Kompleksitas audit merupakan persepsi pribadi yang diberikan seorang auditor mengenai suatu kesulitan yang ada ketika menjalankan tugas audit. Menurut Mushshy (2013) kompleksitas bersifat penting, karena dalam menjalankan tugas audit, seorang auditor berkemungkinan akan menghadapi banyak persoalan kompleks. Tingkat kesulitan dan variabilitas dari tugas audit sendiri sangat mempengaruhi seberapa besar kompleksitas dari proses audit (Gupta dkk, 1999). Sanusi (2007) menuturkan bahwa kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai tugas yang memiliki sifat sulit,

mbingungkan, dan tidak terstruktur. Persepsi individu menjadi dasar dalam menilai tingkat kesulitan dalam suatu tugas audit (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000). Sifat disfungsional adalah salah satu sifat yang akan muncul dari dalam diri auditor jika dalam tugasnya mengandung kompleksitas yang tinggi sehingga hal tersebut dapat memacu turunnya kualitas audit.

Terry (1980) dalam setiap diri manusia memiliki keinginan (*desire*) yang mendorong dan bertanggung jawab atas tiap tindakan pribadi tersebut. Koontz, O'Donnel, dan Weihrich (1990) menggambarkan motivasi sebagai dorongan serta usaha dalam pemenuhan dan pemuasan tiap kebutuhan (*want*) dan sebuah tujuan (*goal*). Kompensasi yang diberikan organisasi berupa penghargaan (*reward*) atas hasil kerja secara tidak langsung mendorong pribadi termasuk auditor untuk berprestasi. Sehingga secara tidak langsung memotivasi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas baik. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Efendy (2010), Hanjani dan Rahardja (2014), dan Kuntari (2017) bahwa motivasi auditor berdampak positif signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhshyi (2013) tentang “Pengaruh *Time Budget Pressure*, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

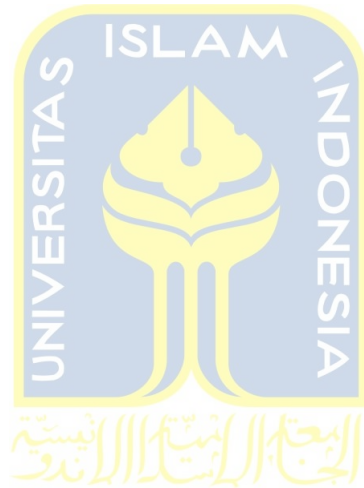
5. Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel skeptisisme profesional diperoleh nilai t hitung sebesar 2,390 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,229; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa **Skeptisisme audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

Menurut IAI (2020), skeptisme profesional adalah sikap (*attitude*) dalam diri auditor yang harus dimiliki pada saat melakukan tugasnya dengan selalu memiliki mempertanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses audit dan selalu mengevaluasi seluruh bukti audit dengan kritis. Dalam pelaksanaan remote audit di masa pandemi COVID-19 ini auditor perlu mendapatkan bukti yang cukup dan tepat agar dapat mengurangi risiko audit yang ada. Dengan keadaan tersebut, auditor diharuskan melakukan penilaian profesional dalam perencanaan dan praktik audit dengan skeptis profesional mengakui bahwa keadaan yang ada dapat memungkinkan menyebabkan adanya salah saji yang bersifat material pada laporan keuangan (Arnold, 2020).

Pembahasan tersebut sejalan dengan penelitian yang telah lebih dahulu dilakukan oleh Purwaningsih (2018) yang berpendapat bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh skeptisisme profesional. Penerapan skeptisisme profesional yang tepat oleh auditor pada tiap pemeriksaan akan mempengaruhi pencapaian hasil pemeriksaan, yaitu audit yang berkualitas.

Penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ananda (2014) tentang “Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan Pada Kode Etik Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP perwakilan Sumatera Utara)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Risiko audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
2. *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
3. Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
5. Skeptisisme audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

5.2 Implikasi

Dengan berpijak pada hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan risiko audit, *time budget pressure*, motivasi auditor, kompleksitas audit, dan skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin rendah risiko audit, maka kualitas audit semakin meningkat sehingga untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan penurunan risiko audit.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin rendah *time budget pressure*, maka kualitas audit semakin meningkat sehingga untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan penurunan *time budget pressure*.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi auditor, maka kualitas audit semakin meningkat sehingga untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan peningkatan motivasi auditor.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin rendah kompleksitas audit, maka kualitas audit semakin meningkat sehingga untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan penurunan kompleksitas audit.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi skeptisisme audit, maka kualitas audit semakin meningkat sehingga untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan peningkatan skeptisisme audit.

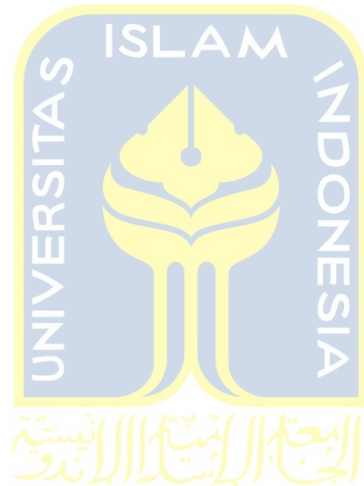
5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan yaitu:

1. Auditor disarankan untuk bekerja secara profesional dengan menjunjung tinggi aturan yang telah dibuat dan tidak boleh dilanggar. Walaupun ada klien yang curang atau ingin bermain untuk mendapatkan opini yang bagus sebagai auditor harus menolak untuk memberikan pengauditan dan menjunjung asas jujur dan transparan.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode lain dalam meneliti Pengaruh Risiko Audit, *Time Budget Pressure*, Motivasi Auditor, Kompleksitas Audit, dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap responden, sehingga informasi yang

diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.

3. Peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, misalnya: independensi kompetensi, etika auditor, pengalaman auditor, perencanaan audit, due professional care, masa perikatan audit, kode etik profesi akuntan publik, dan supervisi. Sehingga akan semakin mendalam lagi jika ada faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas audit.



DAFTAR REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. (2004). "Auditing (Pemeriksaan Akuntan)" oleh Kantor Akuntan Publik Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Alderman, C.W. and J.W. Deitrick. (1982). "Auditors' Perceptions of Time Budget Pressures and Premature Sign-offs: A Replication and Extension", *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 1 (2). 54-68.
- Alfa, Rosa De Lima Chendy. (2012) Pengaruh Kepercayaan, Penaksiran Risiko Kecurangan, *Locus Of Control*, Etika Profesi, Kompetensi, dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. Tesis, Prodi Akuntansi Unika Soegijapranata.
- Ananda, R. (2014). Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan Pada Kode Etik Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP perwakilan Sumatera Utara). *Jurnal Akuntansi*, 2 (3) 2014. Skripsi, Universitas Negeri Padang.
- Anugerah, R., & Akbar, S. H. (2014). Pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 2 (2). 139-148.
- Arif, M. K. (2016). Analisis Pengaruh Kompleksitas Audit, Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Pemahaman Sistem Informasi sebagai Variabel Moderasi. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Arnold, C. (2020). Summary of Covid-19 Audit Considerations. Ifac. Indonesia. <https://www.ifac.org/knowledge-gateway/supporting-international-standards/discussion/summary-covid-19-audit-considerations>

- Broberg, P., Tagesson, T., Argento, D., Gyllengahm, N., & Mårtensson, O. (2017). Explaining the influence of time budget pressure on audit quality in Sweden. *Journal of Management & Governance*, 21 (2). 331-350.
- Chen, C., Santoso, I. H., & Sumanto, A. (2021). *Pengaruh time budget pressure dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel mediasi*. Disertasi doctor, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting & Economic* 3 (December). 183-199.
- Eisenhardt, H. Kathleen. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*. 14 (1). 57-74.
- Efendy, M.T. (2010). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American journal of theoretical and applied statistics*, 5(1). 1-4.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gupta, V. P., Alam Singh, Manish Gupta. (1999). *Fluid Mechanics, Fluid Machines, and Hydraulics 3rd edition*. S.K. Jain CBS Publishers & Distributors, 4596/1A, 11 Darya Ganj, New Delhi.

- Hardy, Catherine dan Reeve, Robert. (1999). Wu and Hanh's Control Complexity/Control Point Orientation for Computer Information System (CIS) Audit: An Empirical Test in an Electronic Data Interchange (EDI) Environment *Managerial Auditing Journal*. 14 (7). 339 –350.
- Hamid, Abdul. (2007). "Pedoman Penulisan Skripsi", FEIS UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Hanjani, A., & Rahardja, R. (2014) *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor Kap di Semarang)*. Disertasi doktor, Universitas Diponegoro.
- Heriningsih. (2001). Penghentian Premature atas Prosedur Audit: Sebuah Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Tesis, Program Pascasarjana UGM.
- Hurt, K. K et al. (2008) "An Experimental Examination of Professional Skepticism", *SSRN Electronic Journal*, (October). doi:10.2139/ssrn.1140267.
- Husein, Umar. (2008) "Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis", Edisi Kedua, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hutabarat, Goodman. (2012). "Pengaruh Pengalaman, Time Budget Pressure Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Ilmiah ESAI* 6 (1), Januari 2012. SSN No 1978-6034. Universitas Satya Negara Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). *Standar Professional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2020). Kode Etik Akuntan Indonesia. <http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/Kode%20etik/index.html#p=38>
- International Auditing and Assurance Standards Board. (2013). Handbook of International Quality Control, Auditing, Review, Other Assurance, and Related Services Pronouncements. Vol 1.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4). 305-360.
- Julianto, I. K. A., Yadnyana, I. K., & Saputra, I. D. G. D. (2016). Pengaruh Audit Fee, Perencanaan Audit, Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 12(5). 4029-4056.
- KBBI. (2022). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <http://kbbi.web.id/> (Diakses 14 April 2022)
- Kesehatan Jogja. (2022). <http://kesehatan.jogjakota.go.id/> (Diakses 27 Maret 2022)
- Koroy. T.R. (2008). Pendekatan Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 10(1). 22-23.
- Kuntari, Y., Chariri, A., & Nurdhiana, N. (2017). The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2). 203-218.
- Kurniawan, M.A. (2016). "Analisis Pengaruh Kompleksitas Audit, Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Pemahaman Sistem

- Informasi sebagai Variabel Moderasi”. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Koontz, S., O’ Donnel, C. & Wehrich, H. (1990). *Essentials of Management*. (5th Ed). New York: Mc-Graw-Hill International Book Company.
- Liyanarachchi, Gregory A. & McNamara, Shaun M. (2007). Time Budget Pressure in New Zealand Audits. *University of Auckland Business Review*, 9(20). 62.
- Majid, J., & Asse, A. (2018). Time Budget Pressure and Turnover Intention with Dysfunctional Accountant Behavior.
- Maulana, D. (2020). Pengaruh Kompetensi, Etika dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1). 39-53.
- Mills, David. (1993). *Quality Auditing*. First Edition. Capman and Hall. London UK.
- Muhsyi, A. (2013). Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas terhadap Kualitas Audit. Skripsi, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Moekijat. (2002). *Dasar-Dasar Motivasi*, Pioner Jaya, Jakarta.
- Mulyadi. (2008). “Auditing”, Buku Satu, Edisi ke-6, Universitas Gadjah Mada, Salemba Empat, Jakarta.
- Nirmala, R. P. A., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh independensi, pengalaman, due professional care, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan time budget pressure terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). Disertasi doktor, *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, 2(3). 786-798.

- Oktavia, Marta Hapsari (2018) Pengaruh Integritas, Kerahasiaan, Kompleksitas Tugas, Motivasi dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. Tesis, Unika Soegijapranata Semarang.
- Pemerintah Indonesia. (2011). Undang Undang No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Tambahan Lembaran Negara RI No 5215. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Prasita, Andin dan Priyo Adi. (2007) “Pengaruh kompleksitas audit dan tekanan anggaran dan waktu terhadap kualitas audit dengan moderasi pemahaman terhadap system informasi”. Skripsi. Fakultas ekonomi, Universitas Kristen Satya Wacana, Semarang.
- Pratama, I Made Indra. (2014). Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan Audit dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 11 (1). 211-219.
- Purwaningsih, S. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Tangerang Selatan). *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 11(3). 513-535.
- Raghunathan, Bhanu. (1991). “Premature Signing-Off of Audit procedures: An Analysis. *Accounting Horizons*”.
- Rahmi. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure dan Kompleksitas Audit terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor BPKP Maluku). Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanudin.
- Restuningdiah, Nurika dan Nur Indriantoro. (2000). Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas

- Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai sebagai Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3 (2). 119-133.
- Robbins, Stephen P., dan Judge, Timothy A. (2012). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sanusi, ZM, Iskandar, TM dan June M. L. Poon. (2007). Effect of Goal Orientation and Task Complexity on Audit Judgment Performance. *Malaysian Accounting Review*, 6(2). 123-139.
- Shneyder, D. (2020). Auditing Goes Remote. *Accounting Today* <http://www.accountingtoday.com/opinion/auditing-goes-remote>
- Sormin, P. C. D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Motivasi, Supervisi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 5(3). 94-103
- Sososutikno, Christina. (2003). Hubungan Tekanan Anggaran Waktu Dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Oktober: 1116-1124.
- Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 312 No 25 Tahun 2011.
- Terry, George R. (1980). *Motivasi Dan Organisasi Perkantoran*. PT. Sungguh Bersaudara, Jakarta.
- Teeter, R. A., Alles, M. G., & Vasarhelyi, M. A. (2010). The remote audit. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 7 (1). 73-88.
- Tsiac, K. (2020) *Remote auditing comes to forefront during pandemic*, *Journal of Accountancy*, <https://www.journalofaccountancy.com/news/2020/mar/remote-auditing-during-coronavirus-pandemic.html>

Tuanakotta, T.M. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*.

Salemba Empat, Jakarta.

Vroom, V. H. (1967). *Work and Motivation*. New York: John Wiley & Sons, Inc.

WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*, World Health Organization,

<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>

Wooten, T.G. (2003). It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*. Januari: 48-51.

Zahier, R. H. I., Amin, M., & Junaidi, J. (2020). Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9 (09). 128 -145



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

A. Identitas Responden

Demi diperlukannya keabsahan data pada penelitian ini. Diharapkan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk dapat mengisi data-data sebagai berikut:

1. Nama KAP :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
3. Usia :
4. Posisi Terakhir : Auditor Senior
 Partner
 Auditor Junior
 Lain-lain, sebutkan...
5. Pendidikan Terakhir : D3 S2
 S1 S3
6. Pengalaman Kerja : < 3 tahun 5-10tahun
 3-5 tahun > 10 tahun
7. Status bekerja pada Masa COVID-19 : WFO (Work From Office)
 WFH (Work From Home)

B. PETUNJUK PENGISIAN

Bapak/Ibu/Saudara/i cukup memilih satu dari empat pilihan yang tersedia dibawah ini, dengan memberikan tanda (X). Tiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i.

Dengan skor nilai

- | | |
|-------------------------------|------------------------|
| 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) | 3 = Setuju (S) |
| 2 = Tidak Setuju (TS) | 4 = Sangat Setuju (SS) |

1. **Pertanyaan berikut berhubungan dengan Kualitas Audit.**

No	Pernyataan	STS 1	TS 2	S 3	SS 4
1.	Fasilitas yang saya terima dari klien tidak menjadikan saya kurang bebas dalam melakukan audit di masa pandemic COVID-19.				
2.	Jasa yang saya berikan di masa pandemic COVID-19 terlepas dari kepentingan siapapun termasuk kepentingan pribadi.				
3.	Di masa pandemic COVID-19 pimpinan KAP selalu mewajibkan pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawab profesional sebagai auditor.				
4.	KAP selalu mengacu pada kode etik, standar profesional akuntan publik dan sistem pengendalian mutu. Begitupula di masa pandemic COVID-19.				
5.	Saya yakin selama pandemic COVID-19 saya tetap melaksanakan pekerjaan lapangan sesuai dengan SPAP dan SPM KAP.				
6.	Selama pandemic COVID-19 proses pengumpulan dan pengujian bukti, saya lakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit beserta rekomendasi yang terkait.				
7.	Laporan yang saya hasilkan telah				

	akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu sehingga informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.				
8.	Opini yang tercantum dalam setiap kertas kerja telah mendukung laporan audit yang saya terbitkan dan laporan tersebut sudah sesuai dengan SPAP dan SPM KAP.				
9.	Meskipun sedang terjadi wabah pandemic COVID-19 saya tetap selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.				

2. Pernyataan berikut berhubungan dengan Risiko Audit.

No	Pernyataan	STS 1	TS 2	S 3	SS 4
Indikator: RISIKO DETEKSI					
1.	Tidak melakukan konfirmasi terhadap hutang usaha dengan pihak ketiga merupakan tindakan berisiko tinggi.				
2.	Tidak melakukan konfirmasi terhadap piutang usaha dengan pihak ketiga merupakan tindakan berisiko tinggi.				
3.	Melakukan pengurangan jumlah sampel dalam melakukan audit merupakan tindakan berisiko tinggi.				

Indikator: RISIKO PENGENDALIAN				
4.	Tidak melakukan uji terhadap sistem pengendalian intern untuk asersi eksistensi atau keterjadian dalam audit laporan keuangan adalah tindakan berisiko rendah.			
5.	Tidak melakukan uji terhadap sistem pengendalian intern untuk asersi hak dan kewajiban dalam audit laporan keuangan adalah tindakan berisiko rendah.			
6.	Tidak melakukan uji terhadap sistem pengendalian intern untuk asersi penilaian / alokasi dalam audit laporan keuangan adalah tindakan berisiko rendah.			
7.	Tidak melakukan uji kepatuhan terhadap sistem pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem komputer online adalah tindakan berisiko rendah.			
8.	Tidak melakukan uji terhadap sistem pengendalian intern untuk asersi penyajian dan pengungkapan dalam audit laporan keuangan adalah tindakan berisiko rendah.			
Indikator: RISIKO BAWAAN				
9.	Di masa pandemic COVID-19 saya tetap melakukan perhitungan fisik persediaan atau aktiva tetap.			
10	Di masa pandemic COVID-19 saya tetap melakukan perhitungan fisik terhadap kas.			

11.	Meskipun pandemic COVID-19 berlangsung, saya tetap akan melakukan penahanan kasus klien jika memang diharuskan.				
12.	Di masa pandemic COVID-19 saya tetap melakukan perhitungan fisik terhadap Investas.				

3. Pernyataan berikut berhubungan dengan Time Budget Pressure.

No	Pernyataan	STS 1	TS 2	S 3	SS 4
1.	Selama pandemic COVID-19 saya merasakan waktu yang dibutuhkan terlalu sempit, sehingga terasa cukup berat atas beban pekerjaan yang saya emban.				
2.	Dengan waktu yang telah ditentukan khususnya di masa pandemic COVID-19, tugas yang diberikan belum sepenuhnya dapat saya kerjakan dengan sebaik-baiknya.				
3.	Selama menjalankan tugas di masa pandemic COVID-19 saya kurang mampu memenuhi target yang telah ditentukan.				
4.	Dengan waktu yang diberikan terlalu sempit, maka dalam melaksanakan tugas di masa pandemic COVID-19 saya terlalu tergesa-gesa dan tidak fokus.				
5.	Selama pandemi COVID-19 berlangsung, di tempat saya bekerja, anggaran waktu tidak pernah dikomunikasikan.				

6.	Dalam penugasan audit di masa pandemic COVID-19, efisiensi dalam pekerjaan proses audit sangat ditekankan.				
7.	Di tempat saya bekerja kesesuaian penugasan audit dengan anggaran waktu dijadikan indikator penilaian kinerja dari atasan, selama pandemic COVID-19.				
8.	Di tempat saya bekerja, selama pandemic COVID-19 berlangsung anggaran waktu merupakan keputusan yang mutlak dari atasan yang tidak dapat diganggu gugat.				

4. **Pernyataan berikut berhubungan dengan Motivasi Auditor.**

No	Pernyataan	STS 1	TS 2	S 3	SS 4
1.	Selama masa pandemic COVID-19 saya melaksanakan proses pemeriksaan dengan motivasi yang tinggi untuk memberikan kinerja yang baik.				
2.	Saya menyukai tantangan pada setiap pelaksanaan pemeriksaan di masa pandemic COVID-19.				
3.	Saya disiplin dalam melaksanakan tugas dan menetapkan tujuan secara realistis selama masa pandemic COVID-19.				
4.	Saya senang dihargai dan dihormati karena prestasi kerja saya yang baik				

	di masa pandemic COVID-19.				
5.	Selama masa pandemic COVID-19 saya bekerja dalam kondisi kerja yang baik, serta diterima oleh kelompok atau teman-teman saya.				
6.	Saya memiliki kepuasan tersendiri apabila dapat menyelesaikan tugas yang sulit.				
7.	Saya dipromosikan oleh pimpinan untuk menjabat suatu jabatan tertentu yang memiliki tanggungjawab penting.				

5. Pernyataan berikut berhubungan dengan Kompleksitas Audit.

No	Pernyataan	STS 1	TS 2	S 3	SS 4
1.	Selalu jelas bagi saya mana tugas yang diberikan kepada saya dan harus diselesaikan di masa pandemic COVID-19.				
2.	Setiap rencana dan tujuan pekerjaan yang saya lakukan selama pandemic COVID-19 jelas dan sesuai dengan aturan yang berlaku.				
3.	Saya mengetahui dan paham atas tanggung jawab saya dalam setiap penugasan audit di masa pandemic COVID-19.				
4.	Selama pandemic COVID-19 saya tidak pernah merasa mengerjakan sejumlah tugas yang tidak penting dan tidak terkait dengan tugas saya sehari-hari.				

5.	Saya dapat menyelesaikan tugas selama pandemic COVID-19 dengan baik walaupun tugas yang diberikan banyak, berbeda-beda dan saling terkait antar satu dengan lainnya.				
6.	Selama pandemic COVID-19 saya jelas mengetahui urutan tugas-tugas secara keseluruhan.				

6. Pernyataan berikut berhubungan dengan Skeptisisme Profesional.

No	Pernyataan	STS 1	TS 2	S 3	SS 4
1.	Selama masa pandemic COVID-19 saya tetap sering menolak informasi tertentu, kecuali saya menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar.				
2.	Teman-teman saya mengatakan saya sering menanyakan hal-hal yang saya lihat atau dengar saat mengaudit, termasuk di masa pandemic COVID-19.				
3.	Saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya lihat atau dengar selama pemeriksaan di masa pandemic COVID-19.				
4.	Saya tidak suka membuat keputusan dengan cepat				
5.	Saya akan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum saya membuat keputusan termasuk di masa pandemic COVID-19.				

6.	Sebelum saya membuat keputusan, saya akan bertanya kepada teman-teman saya.				
7	Menemukan informasi-informasi baru adalah hal yang menyenangkan bagi saya termasuk di masa pandemic COVID-19.				
8	Belajar adalah hal yang menyenangkan bagi saya				
9	Saya sering bertanya dengan teman-teman saya sebagai sarana untuk menambah informasi termasuk pada masa pandemic COVID-19.				
10	Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang lain berperilaku dengan cara-cara yang mereka lakukan.				
11	Saya suka memahami alasan perilaku orang lain.				
12	Tindakan yang seseorang ambil menarik perhatian saya.				
13	Selama masa pandemic COVID-19, saya yakin dengan kemampuan saya				
14	Selama masa pandemic COVID-19, saya adalah orang yang percaya diri.				
15	Saya tidak putus asa meskipun melakukan kesalahan termasuk di masa pandemic COVID-19.				
16	Saya cenderung untuk segera menerima apa yang orang lain katakan pada saya.				
17	Saya sering menerima penjelasan				

	orang lain tanpa berpikir lebih dahulu.				
18	Di masa pandemic COVID-19 mudah bagi orang lain untuk meyakinkan saya.				



LAMPIRAN 2

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

(KUALITAS AUDIT)

Correlations

Total_kualitas		
Kualitas1	Pearson Correlation	,675**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Kualitas2	Pearson Correlation	,670**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Kualitas3	Pearson Correlation	,810**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Kualitas4	Pearson Correlation	,762**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Kualitas5	Pearson Correlation	,774**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Kualitas6	Pearson Correlation	,807**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Kualitas7	Pearson Correlation	,668**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Kualitas8	Pearson Correlation	,678**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Kualitas9	Pearson Correlation	,713**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Total_kualitas	Pearson Correlation	1
	N	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,887	9



HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (RISIKO AUDIT)

Correlations

Total_risiko		
Risiko1	Pearson Correlation	,602**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Risiko2	Pearson Correlation	,580**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Risiko3	Pearson Correlation	,585**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Risiko4	Pearson Correlation	,775**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Risiko5	Pearson Correlation	,826**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Risiko6	Pearson Correlation	,822**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Risiko7	Pearson Correlation	,821**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Risiko8	Pearson Correlation	,809**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Risiko9	Pearson Correlation	,581**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Risiko10	Pearson Correlation	,613**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Risiko11	Pearson Correlation	,577**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Risiko12	Pearson Correlation	,560**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Total_risiko	Pearson Correlation	1
	N	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	12



HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

(TIME BUDGET PRESSURE)

Correlations

Correlations

Total_time		
Time1	Pearson Correlation	,529**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Time2	Pearson Correlation	,773**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Time3	Pearson Correlation	,691**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Time4	Pearson Correlation	,726**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Time5	Pearson Correlation	,655**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Time6	Pearson Correlation	,848**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Time7	Pearson Correlation	,528**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Time8	Pearson Correlation	,734**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Total_time	Pearson Correlation	1
	N	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,840	8

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
(MOTIVASI AUDITOR)**

Correlations

Total_Motivasi

Motivasi1	Pearson Correlation	,660**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Motivasi2	Pearson Correlation	,812**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Motivasi3	Pearson Correlation	,861**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Motivasi4	Pearson Correlation	,663**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Motivasi5	Pearson Correlation	,822**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Motivasi6	Pearson Correlation	,684**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Motivasi7	Pearson Correlation	,675**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Total_Motivasi	Pearson Correlation	1
	N	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,840	7

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
(KOMPLEKSITAS AUDIT)**

Correlations

Total_kompleksitas

Kompleksitas1	Pearson Correlation	,609**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Kompleksitas2	Pearson Correlation	,542**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Kompleksitas3	Pearson Correlation	,500**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Kompleksitas4	Pearson Correlation	,897**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Kompleksitas5	Pearson Correlation	,829**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Kompleksitas6	Pearson Correlation	,692**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
Total_kompleksitas	Pearson Correlation	1
	N	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,776	6

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (SKEPTISISME AUDIT)

Correlations

Total_skeptisisme		
Skeptisisme1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,635** ,000 55
Skeptisisme2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,678** ,000 55
Skeptisisme3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,647** ,000 55
Skeptisisme4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,600** ,000 55
Skeptisisme5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,629** ,000 55
Skeptisisme6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,686** ,000 55
Skeptisisme7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,660** ,000 55
Skeptisisme8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,664** ,000 55
Skeptisisme9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,683** ,000 55
Skeptisisme10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,654** ,000 55
Skeptisisme11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,695** ,000 55
Skeptisisme12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,577** ,000 55
Skeptisisme13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,800** ,000 55
Skeptisisme14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,574** ,000 55
Skeptisisme15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,559** ,000 55
Skeptisisme16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,650** ,000 55
Skeptisisme17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,664** ,000 55
Skeptisisme18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,666** ,000 55
Total_skeptisisme	Pearson Correlation N	1 55

** . Correlation is significant at the 0.01 level



Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	18

HASIL KARAKTERSTIK RESPONDEN

Frequency

Gender

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	27	49,1	49,1	49,1
	Perempuan	28	50,9	50,9	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-25 tahun	24	43,6	43,6	43,6
	26-30 tahun	19	34,5	34,5	78,2
	31-35 tahun	8	14,5	14,5	92,7
	36-40 tahun	1	1,8	1,8	94,5
	41-45 tahun	2	3,6	3,6	98,2
	46-50 tahun	1	1,8	1,8	100,0
	Total		55	100,0	100,0

Posisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Auditor Senior	24	43,6	43,6	43,6
	Partner	2	3,6	3,6	47,3
	Auditor Junior	26	47,3	47,3	94,5
	Lain-lain	3	5,5	5,5	100,0
	Total		55	100,0	100,0

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	6	10,9	10,9	10,9
	S1	44	80,0	80,0	90,9
	S2	5	9,1	9,1	100,0
	Total		55	100,0	100,0

Pengalaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<3 tahun	33	60,0	60,0	60,0
	3-5 tahun	6	10,9	10,9	70,9
	5-10 tahun	10	18,2	18,2	89,1
	>10 tahun	6	10,9	10,9	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Status_bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	WFO	35	63,6	63,6	63,6
	WFH	16	29,1	29,1	92,7
	WFO & WFH	4	7,3	7,3	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

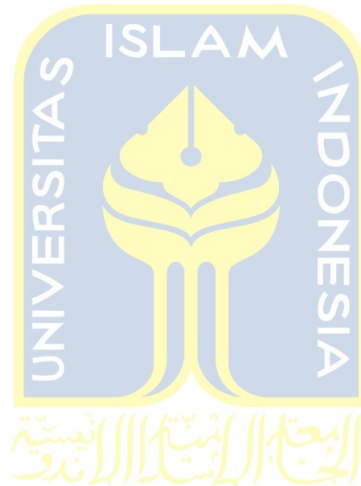


HASIL UJI DESKRIPTIF

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas_Audit	55	2,67	4,00	3,2485	,36442
Risiko_Audit	55	1,83	4,00	2,7722	,43400
Time_Budget_Pressure	55	2,50	4,00	3,1525	,44682
Motivasi_Auditor	55	2,71	4,00	3,1035	,30344
Kompleksitas_Auditor	55	2,33	4,00	3,1818	,42632
Skeptisisme_Profesional	55	2,33	4,00	2,9715	,32164
Valid N (listwise)	55				



HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19485820
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,128
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,950
Asymp. Sig. (2-tailed)		,328

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



HASIL UJI MULTIKOLINERITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,802	,531		5,277	,000		
	Risiko_Audit	-,197	,074	-,234	-2,641	,011	,743	1,346
	Time_Budget_Pressure	-,168	,075	-,206	-2,251	,029	,699	1,431
	Motivasi_Auditor	,480	,099	,399	4,845	,000	,859	1,164
	Kompleksitas_Auditor	-,204	,086	-,239	-2,373	,022	,577	1,734
	Skeptisisme_Profesional	,229	,096	,202	2,390	,021	,814	1,228

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit



HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,052	,354		-,146	,884
	Risiko_Audit	,017	,048	,057	,355	,724
	Time_Budget_Pressure	-,042	,049	-,148	-,873	,387
	Motivasi_Auditor	-,013	,065	-,032	-,204	,839
	Kompleksitas_Auditor	,017	,059	,055	,298	,767
	Skeptisme_Profesional	,091	,065	,221	1,414	,164

a. Dependent Variable: abs_res



HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Skeptisme_Profesional, Risiko_Audit, Motivasi_Auditor, Time_Budget_Pressure, Kompleksitas_Auditor	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,845 ^a	,714	,685	,20456

a. Predictors: (Constant), Skeptisme_Profesional, Risiko_Audit, Motivasi_Auditor, Time_Budget_Pressure, Kompleksitas_Auditor

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,121	5	1,024	24,477	,000 ^a
	Residual	2,050	49	,042		
	Total	7,171	54			

a. Predictors: (Constant), Skeptisme_Profesional, Risiko_Audit, Motivasi_Auditor, Time_Budget_Pressure, Kompleksitas_Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,802	,531		5,277	,000
	Risiko_Audit	-,197	,074	-,234	-2,641	,011
	Time_Budget_Pressure	-,168	,075	-,206	-2,251	,029
	Motivasi_Auditor	,480	,099	,399	4,845	,000
	Kompleksitas_Auditor	-,204	,086	-,239	-2,373	,022
	Skeptisme_Profesional	,229	,096	,202	2,390	,021

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

LAMPIRAN 3

Tabulasi Data

Kualitas Audit

No	Kualitas Audit									Mean
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3,67
2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3,67
3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3,78
4	2	3	3	4	2	2	3	3	4	2,89
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
6	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2,67
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
8	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3,78
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
10	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3,44
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
13	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3,22
14	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3,33
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
16	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2,89
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
19	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3,89
20	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3,67
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
22	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3,78
23	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3,22
24	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2,78
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
26	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3,22
27	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3,22
28	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3,11
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
30	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2,89
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00

33	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3,22
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
36	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3,33
37	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3,22
38	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3,00
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
42	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3,11
43	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3,89
44	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3,11
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
46	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3,33
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
48	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3,56
49	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3,22
50	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3,56
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
54	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2,78
55	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,22

Risiko Audit

No	Risiko Audit												Mean
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2,50
2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,25
3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2,75
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3,42
5	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2,67
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
7	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2,75
8	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2,67
9	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2,58
10	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2,58
11	3	3	3	2	2	2	1	1	4	4	4	4	2,75

12	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3,17
13	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2,58
14	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2,50
15	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3,00
16	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3,33
17	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2,83
18	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2,75
19	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,17
20	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2,42
21	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3,58
22	2	1	4	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2,25
23	3	3	3	2	2	2	3	2	4	4	3	4	2,92
24	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3,75
25	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2,58
26	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3,08
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3,83
29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2,92
30	4	4	3	2	2	2	2	2	4	4	3	4	3,00
31	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2,58
32	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2,58
33	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2,75
34	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2,58
35	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	4	2,83
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
37	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3,33
38	2	3	2	3	2	2	3	2	4	4	4	3	2,83
39	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2,58
40	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2,58
41	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2,58
42	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2,50
43	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2,67
44	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2,50
45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2,25
46	3	3	3	2	2	2	1	1	3	4	3	3	2,50
47	3	3	3	2	2	2	1	1	4	4	4	4	2,75
48	3	3	3	2	2	2	1	1	3	4	3	3	2,50
49	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2,42
50	3	3	3	2	2	2	1	1	3	4	3	3	2,50

51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
53	3	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1,83
54	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3,33
55	3	3	3	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	1,92

Time Budget Pressure

No	Time Budget Pressure								Mean
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	4	4	4	4	2	2	2	3,25
2	3	2	3	3	3	2	3	3	2,75
3	4	2	2	2	4	2	4	2	2,75
4	3	3	3	3	4	4	4	4	3,50
5	3	2	3	3	4	3	4	2	3,00
6	4	3	4	4	4	4	4	4	3,88
7	3	3	3	3	4	4	4	4	3,50
8	3	2	3	3	3	3	4	3	3,00
9	4	4	4	3	3	3	3	4	3,50
10	2	2	3	3	3	2	3	3	2,63
11	3	3	3	3	4	3	4	3	3,25
12	4	3	4	4	4	4	4	2	3,63
13	3	2	3	2	3	2	4	2	2,63
14	4	2	3	4	3	2	3	2	2,88
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
16	3	3	3	3	4	4	4	4	3,50
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
18	4	2	3	3	3	3	4	4	3,25
19	3	2	3	3	2	2	3	3	2,63
20	4	4	3	3	4	3	4	4	3,63
21	4	3	3	3	3	4	4	3	3,38
22	4	2	3	3	3	3	3	2	2,88
23	4	2	2	3	4	4	4	4	3,38
24	4	4	4	4	4	4	3	3	3,75
25	3	2	3	3	3	2	3	2	2,63
26	3	2	3	3	3	3	3	3	2,88
27	3	2	3	2	3	2	3	2	2,50
28	4	2	3	3	3	2	4	4	3,13
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00

30	4	3	4	4	4	4	3	4	3,75
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
32	3	2	3	3	4	3	4	3	3,13
33	3	2	2	3	4	3	3	2	2,75
34	4	3	3	3	3	2	3	2	2,88
35	4	2	3	3	3	3	4	4	3,25
36	3	3	2	3	3	3	3	3	2,88
37	3	2	3	3	3	3	3	3	2,88
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
40	4	3	3	3	3	3	3	3	3,13
41	4	1	3	3	3	2	3	2	2,63
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
43	3	2	3	3	3	2	3	2	2,63
44	3	2	3	3	3	3	3	3	2,88
45	4	1	2	2	4	2	4	2	2,63
46	3	2	3	3	3	3	3	2	2,75
47	3	3	3	3	3	2	2	2	2,63
48	4	3	2	2	3	3	3	3	2,88
49	4	3	3	3	3	3	4	3	3,25
50	4	3	3	3	3	3	3	3	3,13
51	4	2	3	3	3	3	3	3	3,00
52	2	2	3	3	3	2	3	3	2,63
53	3	3	3	3	3	3	4	4	3,25
54	4	3	4	4	4	4	4	4	3,88
55	3	2	3	3	3	3	3	3	2,88

Motivasi Auditor

No	Motivasi Auditor							Mean
	1	2	3	4	5	6	7	
1	3	3	3	3	3	3	2	2,86
2	4	3	3	3	3	4	1	3,00
3	3	3	3	3	3	4	3	3,14
4	2	3	3	3	3	4	3	3,00
5	4	4	4	4	4	4	4	4,00
6	2	3	3	3	3	3	3	2,86
7	4	3	3	3	3	3	3	3,14
8	4	3	3	3	3	3	3	3,14

9	4	3	3	3	3	3	3	3,14
10	4	3	3	3	3	3	3	3,14
11	4	3	3	3	3	3	3	3,14
12	3	3	3	3	3	3	3	3,00
13	4	3	3	3	3	3	3	3,14
14	3	3	3	3	3	3	3	3,00
15	3	3	3	3	3	3	3	3,00
16	3	3	3	3	3	2	3	2,86
17	3	3	3	3	3	3	3	3,00
18	3	3	3	3	3	3	3	3,00
19	4	4	3	3	3	3	3	3,29
20	3	3	3	3	3	3	3	3,00
21	3	3	3	3	3	2	2	2,71
22	3	3	3	3	3	3	3	3,00
23	3	3	3	3	3	3	3	3,00
24	3	3	3	3	3	3	3	3,00
25	4	4	4	4	4	4	4	4,00
26	3	3	3	3	3	3	3	3,00
27	3	3	3	3	3	3	3	3,00
28	4	4	4	4	4	4	4	4,00
29	3	3	3	3	3	3	3	3,00
30	3	3	3	3	3	3	3	3,00
31	3	3	3	3	3	3	3	3,00
32	3	3	3	3	3	3	3	3,00
33	3	3	3	3	3	3	3	3,00
34	3	3	3	2	3	3	2	2,71
35	4	3	3	4	3	3	3	3,29
36	3	3	3	3	3	3	3	3,00
37	3	3	3	3	3	3	3	3,00
38	3	3	3	3	3	3	3	3,00
39	3	3	3	3	3	3	3	3,00
40	3	3	3	3	3	3	3	3,00
41	3	3	3	3	3	3	3	3,00
42	3	3	3	3	3	3	3	3,00
43	3	3	3	3	3	4	3	3,14
44	3	3	3	3	3	3	3	3,00
45	4	4	4	3	4	4	3	3,71
46	4	3	3	3	4	3	3	3,29
47	4	4	4	4	4	4	3	3,86

48	4	3	3	4	3	3	3	3,29
49	4	3	3	3	3	3	3	3,14
50	4	3	4	3	3	4	4	3,57
51	3	3	3	2	3	3	2	2,71
52	3	3	3	2	3	3	2	2,71
53	3	2	2	4	3	3	2	2,71
54	3	3	3	3	3	3	3	3,00
55	3	3	3	3	3	3	3	3,00

Kompleksitas Auditor

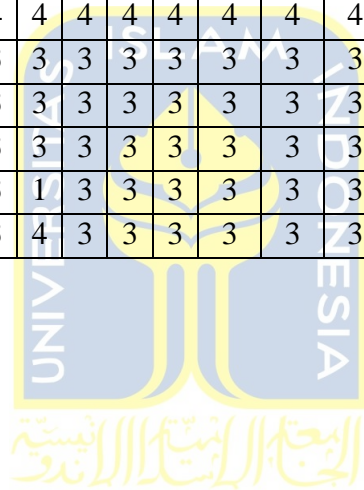
No	Kompleksitas Auditor						Mean
	1	2	3	4	5	6	
1	3	2	3	2	2	2	2,33
2	2	4	2	2	2	3	2,50
3	3	3	3	3	2	3	2,83
4	4	4	4	4	4	4	4,00
5	3	2	3	2	3	3	2,67
6	3	4	3	4	4	4	3,67
7	4	4	3	4	4	4	3,83
8	3	3	3	3	3	3	3,00
9	3	4	3	4	4	4	3,67
10	3	3	3	3	3	3	3,00
11	3	4	3	4	4	4	3,67
12	4	3	3	3	4	3	3,33
13	3	4	3	3	3	3	3,17
14	3	3	3	3	3	4	3,17
15	4	3	2	3	4	4	3,33
16	4	4	4	4	4	4	4,00
17	3	3	3	4	3	4	3,33
18	4	4	3	3	3	3	3,33
19	3	3	3	3	3	4	3,17
20	3	3	4	3	3	3	3,17
21	4	3	3	4	3	4	3,50
22	3	2	3	3	3	3	2,83
23	2	2	3	2	2	3	2,33
24	4	4	3	4	4	4	3,83
25	3	3	3	3	3	3	3,00
26	3	3	3	3	2	4	3,00

27	3	3	3	3	3	3	3,00
28	3	3	3	3	3	4	3,17
29	4	1	3	4	4	4	3,33
30	4	4	4	4	4	4	4,00
31	3	4	3	4	4	4	3,67
32	4	3	3	3	4	4	3,50
33	3	3	3	3	3	3	3,00
34	3	4	3	4	4	4	3,67
35	3	3	4	3	2	4	3,17
36	3	3	3	3	2	3	2,83
37	3	3	3	3	3	3	3,00
38	4	3	3	3	3	3	3,17
39	3	3	3	4	4	4	3,50
40	3	3	3	3	3	4	3,17
41	3	3	3	3	4	3	3,17
42	3	3	3	3	3	4	3,17
43	2	3	3	3	3	3	2,83
44	3	3	3	4	4	4	3,50
45	3	3	2	3	3	4	3,00
46	2	4	2	2	2	3	2,50
47	4	3	2	2	1	4	2,67
48	3	3	3	3	2	4	3,00
49	3	3	3	3	2	3	2,83
50	3	3	3	3	2	3	2,83
51	3	3	3	4	4	4	3,50
52	3	3	3	3	3	3	3,00
53	3	3	2	1	2	3	2,33
54	4	4	3	4	4	4	3,83
55	3	3	3	3	3	3	3,00

Skeptisisme Profesional

No	Skeptisisme Profesional																		Mean
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3,67
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2,78
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2,89
4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3,06
5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	1	2	2,94
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2,83
7	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3,06
8	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2,94
9	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3,22
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2,89
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2,83
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2,94
13	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2,67
14	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3,00
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2,72
16	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2,83
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2,78
18	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2,67
19	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	1	1	2,83
20	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3,00
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2,89
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
23	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3,00
24	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2,94
25	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	1	2	2,94
26	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2,78
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2,89
28	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2,78
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
30	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	2,50
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2,78
32	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,89
33	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2,78
34	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2,78
35	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,06
36	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3,22

37	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3,17	
38	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	1	2	2,33	
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2,83	
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2,83	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2,83	
42	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,94	
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3,89
44	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2,67
45	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3,11	
46	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2,94	
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3,83
49	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2,89
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3,83
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
54	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2,67
55	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2,89



LAMPIRAN 4

DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN

No	Gender	Usia	Penggolongan Usia	Posisi	Pendidikan	Pengalaman	Status bekerja
1	Perempuan	24	21-25 tahun	Auditor Junior	S1	3-5 tahun	WFO
2	Laki-laki	21	21-25 tahun	Auditor Junior	D3	<3 tahun	WFO
3	Perempuan	30	26-30 tahun	Partner	D3	<3 tahun	WFO & WFH
4	Laki-laki	24	21-25 tahun	Auditor Junior	S1	<3 tahun	WFO
5	Laki-laki	24	21-25 tahun	Auditor Junior	S1	<3 tahun	WFO
6	Perempuan	26	26-30 tahun	Auditor Junior	S1	<3 tahun	WFO
7	Perempuan	29	26-30 tahun	Auditor Senior	S2	<3 tahun	WFH
8	Perempuan	30	26-30 tahun	Auditor Senior	S2	5-10 tahun	WFO
9	Perempuan	30	26-30 tahun	Auditor Senior	S1	5-10 tahun	WFO
10	Laki-laki	34	31-35 tahun	Auditor Junior	S1	5-10 tahun	WFH
11	Perempuan	38	36-40 tahun	Auditor Senior	S1	5-10 tahun	WFO
12	Laki-laki	31	31-35 tahun	Auditor Senior	S1	<3 tahun	WFO
13	Perempuan	30	26-30 tahun	Auditor Senior	S2	<3 tahun	WFH
14	Laki-laki	41	41-45 tahun	Auditor Junior	S1	<3 tahun	WFO
15	Laki-laki	25	21-25 tahun	Auditor Senior	S1	5-10 tahun	WFO
16	Laki-laki	24	21-25 tahun	Auditor Junior	S1	<3 tahun	WFO
17	Perempuan	42	41-45 tahun	Auditor Junior	S1	>10 tahun	WFO

18	Perempuan	26	26-30 tahun	Auditor Junior	S1	5-10 tahun	WFO
19	Laki-laki	31	31-35 tahun	Auditor Senior	S1	>10 tahun	WFO & WFH
20	Laki-laki	30	26-30 tahun	Auditor Senior	S1	5-10 tahun	WFO & WFH
21	Laki-laki	35	31-35 tahun	Auditor Senior	S1	5-10 tahun	WFO
22	Perempuan	32	31-35 tahun	Auditor Junior	S1	3-5 tahun	WFO
23	Perempuan	27	26-30 tahun	Auditor Junior	S1	3-5 tahun	WFO & WFH
24	Laki-laki	21	21-25 tahun	Auditor Junior	S1	<3 tahun	WFH
25	Laki-laki	24	21-25 tahun	Auditor Junior	D3	<3 tahun	WFH
26	Perempuan	25	21-25 tahun	Auditor Senior	D3	<3 tahun	WFH
27	Laki-laki	23	21-25 tahun	Auditor Senior	S1	<3 tahun	WFH
28	Laki-laki	21	21-25 tahun	Auditor Junior	S1	<3 tahun	WFH
29	Laki-laki	28	26-30 tahun	Auditor Senior	S1	<3 tahun	WFO
30	Perempuan	25	21-25 tahun	Auditor Junior	D3	<3 tahun	WFO
31	Laki-laki	28	26-30 tahun	Auditor Senior	S1	3-5 tahun	WFO
32	Perempuan	22	21-25 tahun	Auditor Junior	S1	<3 tahun	WFO
33	Laki-laki	23	21-25 tahun	Auditor Junior	S1	<3 tahun	WFO
34	Laki-laki	31	31-35 tahun	Auditor Junior	S1	<3 tahun	WFO
35	Perempuan	25	21-25 tahun	Auditor Senior	S1	<3 tahun	WFO
36	Perempuan	25	21-25 tahun	Auditor Junior	S1	<3 tahun	WFO

37	Laki-laki	25	21-25 tahun	Auditor Senior	S2	3-5 tahun	WFO
38	Laki-laki	27	26-30 tahun	Auditor Senior	S2	3-5 tahun	WFO
39	Perempuan	30	26-30 tahun	Auditor Senior	S1	<3 tahun	WFH
40	Perempuan	34	31-35 tahun	Auditor Senior	S1	<3 tahun	WFH
41	Laki-laki	31	31-35 tahun	Auditor Junior	S1	<3 tahun	WFH
42	Laki-laki	48	46-50 tahun	Auditor Junior	D3	>10 tahun	WFO
43	Laki-laki	30	26-30 tahun	Auditor Senior	S1	<3 tahun	WFO
44	Perempuan	26	26-30 tahun	Auditor Junior	S1	<3 tahun	WFO
45	Perempuan	21	21-25 tahun	Auditor Junior	S1	<3 tahun	WFO
46	Perempuan	21	21-25 tahun	Auditor Junior	S1	<3 tahun	WFO
47	Perempuan	26	26-30 tahun	Auditor Junior	S1	<3 tahun	WFO
48	Perempuan	22	21-25 tahun	Auditor Junior	S1	<3 tahun	WFO
49	Perempuan	28	26-30 tahun	Auditor Junior	S1	<3 tahun	WFO
50	Perempuan	21	21-25 tahun	Auditor Junior	S1	<3 tahun	WFO
51	Perempuan	23	21-25 tahun	Auditor Senior	S1	5-10 tahun	WFH
52	Perempuan	21	21-25 tahun	Auditor Senior	S1	>10 tahun	WFH
53	Laki-laki	28	26-30 tahun	Partner	S1	>10 tahun	WFH
54	Laki-laki	25	21-25 tahun	Auditor Senior	S1	5-10 tahun	WFH
55	Laki-laki	28	26-30 tahun	Auditor Senior	S1	>10 tahun	WFH

LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

1. Dian Utami



KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI & REKAN
Registered Public Accountant. License No. 946/KM. 1/2015



SURAT KETERANGAN
Nomor: KKSPJ/007-SKK/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M. Kuncara Budi Santosa, SE, Ak, MM, CA, CPA, BKP, CLI, CRA
Jabatan : Managing Partner KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan Jakarta
Alamat : Arva Building 5th Floor, Jl. RP Soeroso No. 40, Menteng, Jakarta Pusat 10350
Information Centre : Jln. Godean Km 5, No. 104, Gamping, Sleman, Yogyakarta
Telp : (021) 8063 1809 / (0274) 5205300

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas:

Nama : Irena Safira Larasati
NIM : 17312358
Fakultas / Jurusan : Bisnis dan Ekonomi / Akuntansi
Instansi : Universitas Islam Indonesia

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner di KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan dengan judul kuesioner "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Masa Pandemic Covid-19**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 September 2022

Hormat Kami,

M. Kuncara Budi Santosa, SE, Ak, MM, CA, CPA, BKP, CLI, CRA
Managing Partner KAP KKSP dan Rekan Jakarta

Jakarta Office :
ARVA Building 5th Floor Jl. RP Soeroso No. 40, Menteng, Jakarta Pusat 10350, Indonesia
Telp / Fax : +62 (021) 391 75 88 / +62 (021) 213 933 18
Mobile : +62 878 389 00 901 / +62 822 4342 7888
E-mail : kapkuncara@gmail.com / kuncara@kksppartners.com
Website : www.kuncara.co.id / www.kksppartners.com

Official Member of International Practice Group, International Accountant Alliance, and Global Assurance Network

2. Inaresjz Kemalawarta



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS. INARESJZ KEMALAWARTA**
IZIN AKUNTAN PUBLIK NO.: AP 0381. IZIN USAHA KAP. NO. KEP. 478/KM.1/2006
ALAMAT: JL. RINGIN PUTIH NO. 7 PRENGGAN KOTAGEDE YOGYAKARTA - 55172 • TELEPON: 0274 - 383205

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang tersebut di bawah ini, Mahasiswa/i dengan identitas:

Nama : Irena Safira Larasati
NIM : 17312358
Fakultas : *Bisnis dan Ekonomika*
Prodi : Akuntansi
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa/i diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka untuk pembuatan karya ilmiah berupa Skripsi, dengan judul kuesioner: "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT DI MASA PANDEMIC COVID-19"

Demikian surat keterangan penelitian yang dapat kami buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 September 2022

Hormat Kami,



Drs. Inaresjz Kemalawarta, CPA
Pimpinan KAP dan Partner

3. Sudiyono & Vera Cabang Yogyakarta



SUDIYONO & VERA

Registered Public Accountants

License Number : Head Office No. 3/KM.1/2018

Branch Office No. 101/KM.1/2018

SURAT KETERANGAN

No. 31002/VIII/KUES-KC SUVE/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febti Restu Utami, SE

Jabatan : Manajer Audit

Alamat : Jomblangan No. 02 RT. 01 Banguntapan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas:

Nama : Irena Safira Larasati

NIM : 17312358

Program Studi : Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah memasukan 2 kuesioner ke KAP Sudiyono & Vera Cabang Yogyakarta, dari kuesioner tersebut, telah dilakukan pengisian sebanyak 2 kuisisioner oleh karyawan auditor KAP Sudiyono & Vera Cabang Yogyakarta. Pemberian kuesioner tersebut terkait dengan skripsi berjudul "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 16 Juni 2022

Kantor Akuntan Publik Sudiyono&Vera
Cabang Yogyakarta



Febti Restu Utami, S.E.

Head Office :
Jl. PM. Noor Perumahan Bumi Sempaja Blok JF No. 01
Sempaja Timur, Samarinda Utara, Samarinda
Phone : +62 541 6224 412, +62 811 5588 330
Email : kap.sudiyono@gmail.com

Branch Office :
Jomblangan No 02 RT. 01 Banguntapan, Banguntapan
Bantul, Yogyakarta 55198
Phone : +62 274 444 132, +62 8124 5522 210
Email : kap.verayuliyanti@gmail.com

4. Hadiono dan Rekan

HR KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Certified Public Accountants **HADIONO DAN REKAN**
License No : 342/KM.1/2019

SURAT KETERANGAN
No. 019/ KAP/ HDR/ VIII/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rininta Radityasari, SE., Ak., M.Ak., CA., CPA.
Jabatan : Partner Kantor Akuntan Publik Hadiono dan Rekan
Alamat : Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

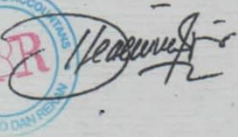
Nama : Irena Safira Larasati
NIM : 17312358
Program Studi : Akuntansi / Bisnis dan Ekonomika
Universitas : Universitas Islam Indonesia


Benar-benar melakukan penelitian di KAP Hadiono dan Rekan dengan skripsi berjudul
"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Masa Pandemic COVID-19".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2022

Kantor Akuntan Publik
"HADIONO DAN REKAN "


Rininta Radityasari, SE., Ak., M.Ak., CA., CPA.

 Griya HDN Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta Phone (0274) 555100 / 555101

5. Drs. Soeroso Donosapoetro



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO**

IZIN USAHA : KEP. MENKEU NO. 254/KM.06/2004
JL. BEO No. 49 DEMANGAN BARU TELP/FAX. : 0274-589283, YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN

Bersama ini, KAP Drs. Soeroso Donosapoetro menerangkan bahwa :

Nama : IRENA SAFIRA LARASATI
NIM / NIRM : 17312358
Fakultas/ Jurusan : BISNIS/EKONOMIKA
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Telah melakukan penelitian dengan metode pengisian kuesioner yang berjudul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Masa Pandemic COVID-19*" di KAP Drs. Soeroso Donosapoetro.


Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2022

KAP DRS. SOEROSO DONOSAPOETRO
Staf Administrasi/Keuangan

Dewanggi Ira Veolita, SE

6. Dra. Suhartati dan Rekan

 **Dra Suhartati & Rekan**
Kantor Akuntan Publik Terdaftar
Registered Public Accountants

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i dengan Identitas :

Nama : Irena Safira Larasati
No Mahasiswa : 17312358
Fakultas / Prodi : Bisnis dan Ekonomi / Akuntansi
Universitas : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Kantor Akuntan Publik Dra Suhartati & Rekan Cabang Yogyakarta dengan judul
“Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Masa Pandemic COVID-19”
Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2022
KAP Dra Suhartati & Rekan
Cabang Yogyakarta


(Rahma Widiyasari)

KAP Dra Suhartati & Rekan - Cabang Yogyakarta
Nomer Izin Usaha Kantor Akuntan Publik cabang Yogyakarta: KEP-182/KM.6/2003
Perum Nogotirto I/11 Gamping, Sleman, Yogyakarta 55292
Telp : (0274) 581253

7. Agus Wahjono.

	KANTOR AKUNTAN PUBLIK AGUS WAHJONO <small>IZIN AKUNTAN PUBLIK NO. AP.1351 • IZIN USAHA KAP NO. KEP-676/KM.1/2017 Audit • Tax • Management Consultant • Computerized System • Manual System</small>
---	--

SURAT-KETERANGAN

Bersama ini, Kantor Akuntan Publik AGUS WAHJONO menerangkan bahwa:

Nama	: Irena Safira Larasati
Nomer Mahasiswa	: 17312358
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Bisnis dan Ekonomika
Universitas	: Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan penelitian yang berjudul “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Masa Pandemic COVID-19** ” dengan menyebarkan kuesioner di KAP AGUS WAHJONO.

Surat keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 September 2022
Kantor Akuntan Publik “AGUS WAHJONO”


AGUS WAHJONO, SE, Ak, CPA
Partner KAP

Jalan Kaliurang KM 6,5 Ruko Kentungan No. 27 - D Condongcatur - Depok - Sleman – Yogyakarta
No. Telpon 0274 - 886370 Email : kap.aw.yogya@gmail.com dan agus_wahjono@yahoo.com

8. Mahsun & Rekan

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Mahsun Nurdiono Kukuh & Rekan



Yogyakarta, 16 Agustus 2022

No : 010/SKP/ADM/MNK.01/VIII/2022
Perihal: Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth:
Para Pihak yang Berkepentingan
Di Tempat

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Prasetyaningrum Pancawati
Jabatan	: Office Manager
Alamat	: Jl. Raya Berbah Utara No. 03, Kalitirto, Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55573

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Irena Safira Larasati
NIM	: 17312358
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Bisnis dan Ekonomika
Universitas	: Universitas Islam Indonesia

telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di kantor kami dengan judul penelitian: **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Masa Pandemi COVID-19"**

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk digunakan dengan semestinya, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
KAP Mahsun Nurdiono Kukuh dan Rekan



Prasetyaningrum P.
Office Manager

Jl. Raya Berbah Utara No. 03, Kalitirto, Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55573, Telp: +62 274 2852002

AUDIT-TAX-BUSINESS ADVISORY

9. Anto Widiyatmoko.



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
R.D. ANTO WIDIYATMOKO
Audit, Tax, System, Financial Management and Consultation
No. Ijin Menteri Keuangan RI:361/KM.1/2020

SURAT KETERANGAN
No. SK39/KAP/VIII/2022

Yogyakarta, 18 Agustus 2022

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Perihal : Keterangan Penyebaran Kuesioner

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Irena Safira Larasati
No. Mahasiswa : 17312358
Program Studi : Akuntansi

Benar adanya telah melakukan penyebaran kuesioner mengenai "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Masa Pandemic COVID-19**" di Kantor Akuntan Publik R.D. ANTO WIDIYATMOKO untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan penyusunan tugas akhir (Skripsi) dalam program studi akuntansi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik
R.D. ANTO WIDIYATMOKO

R. Dionesius Anto Widiyatmoko, SE., Akt., CA., CPA

Pimpinan KAP

Kantor : Jl. Kyai Mojo No. 14, Yogyakarta 55231 Telepon: 0274-5025698
Email : kap.rd.antowidiyatmoko@gmail.com

10. Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan Pusat

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI & REKAN :**
Kantor Pusat
Jl. Kranji No. 90 Serang Baru, Mudal
Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Telp/Fax. (0274) 4463648

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Irena Safira Larasati
NIM/NIRM : 17312358
Program Studi : Akuntansi
Universitas/Instansi : Universitas Islam Indonesia

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi di KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan dengan topik:

**“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Masa Pandemic
COVID-19”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 09 Agustus 2022

Administrative Staff


(Yudha Adi Pratama, S. Pd.)

11. Abdul Muntalib dan Yunus



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ABDUL MUNTALIB DAN YUNUS**
(d/h. BISMAR, MUNTALIB DAN YUNUS)

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Riandari
Jabatan : Manager Operasional
Kantor Akuntan Publik ABDUL MUNTALIB & YUNUS
Cabang Yogyakarta

Bersama ini menerangkan bahwa:

Nama : Irena Safira Larasati
NIM : 17312358
Fakultas : Bisnis dan Ekonomika
Prodi : Akuntansi
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah menyebarkan Kuisioner penelitian dalam rangka menyelesaikan syarat sebagai Sarjana Strata I yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Masa Pandemic Covid-19".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2022
KAP Abdul Muntalib & Yunus

Putri Ayu Riandari
Manager Operasional

12. Indarto dan Yudika



INDARTO DAN YUDHIKA
Registered Public Accountant
Audit, Tax, Management Consultant
Kep. 1323/KM.1/2021

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang tersebut di bawah ini, Mahasiswa/i dengan identitas :

Nama : IRENA SAFIRA LARASATI

NIM : 17312358

Fakultas : BISNIS DAN EKONOMIKA

Prodi : Akuntansi

Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa/i diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Indarto dan Yudhika dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka untuk pembuatan karya ilmiah berupa Skripsi, dengan judul kuesioner :

"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT DI MASA PANDEMI COVID-19 "

Demikian surat keterangan penelitian yang dapat kami buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 September 2022


Onik Aryani, A. Md
Office Manager